



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI
SISWA KELAS V
DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 03 NGADIRGO MIJEN SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Erna Dwi Handayani

1402908191

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2011

PERNYATAAN

Penanda tangan di bawah ini :

Nama : Erna Dwi Handayani

NIM : 1402908191

Jurusan : S-1 PGSD UNNES

menyatakan dengan sebenarnya bahwa hal yang tertulis dalam skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain kecuali bagian – bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti etika penulisan karya ilmiah dan berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Januari 2011

Penulis,

Erna Dwi Handayani

NIM 1402908191

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES pada :

hari : Rabu
tanggal : 5 Januari 2011

Pembimbing I,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 19600806 198703 1 001

Pembimbing II,

Drs. Umar Samadhy, M.Pd.
NIP 19560403 198203 1 003

Diketahui oleh
Ketua Jurusan PGSD,

PERPUSTAKAAN
UNNES

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560512 198203 1 003

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu
tanggal : 19 Januari 2011



MOTTO

- Hari kemarin adalah kenangan, hari ini adalah kenyataan, dan hari esok adalah harapan
- Berakit – rakit ke hulu, berenang – renang ke tepian
Bersakit – sakit dahulu, bersenang – senang kemudian



PERSEMBAHAN

Hasil karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufik, dan hidayahnya.
2. Kedua orang tua yang telah merawatku dengan penuh cinta kasih dan selalu mendoakan, memberikan semangat, dan bimbingan dengan tulus ikhlas, serta mendukung dalam setiap langkahku.
3. Kakak dan adikku tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan motivasinya.
4. Kakandaku tersayang yang telah membantu, meluangkan waktu, dan memberikan semangat, serta dukungan.
5. Keluarga besar SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang
6. Rekan – rekan mahasiswa S-1 PGSD PKG yang telah memberikan dukungan
7. Pemerhati pendidikan

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya hingga penulis berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Salawat serta salam selalu disanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menunjukkan jalan kebenaran. Dalam Penelitian ini, yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang”, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam pengembangan media pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya.

Keberhasilan penelitian ini berkat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu tidak berlebihan dan sepantasnya bila dalam kesempatan ini, menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. DR. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Unnes yang telah memberikan fasilitas selama penulis belajar di Unnes;
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberikan izin dalam penelitian ini;
3. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan studi di Unnes;
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan penyusunan skripsi;
5. Drs. Umar Samadhy, M.Pd., Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran;
6. Dosen PGSD Unnes, yang dengan tekun memberikan kuliah;
7. Drs. Agus Suyono, M.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 03 Ngadirgo yang telah memberikan izin kuliah;
8. Keluarga besar SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang, yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
9. Kakanda tercinta yang telah membantu dan mendoakanku hingga selesainya penulisan skripsi ini;

10. Rekan – rekan mahasiswa PGSD Unnes yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan mendapat berkat dan karunia yang berlimpah dari Tuhan Yang Maha Pemurah.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini masih kurang dari sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu penulis mengharapkan sumbang saran, serta kritik yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan.



ABSTRAK

Handayani, Erna Dwi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing II : Drs. Umar Samadhy, M.Pd. 163 halaman.

Kata Kunci : Membaca, Puisi, Video Pembelajaran, Aktivitas Siswa, Aktivitas Guru.

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya kemampuan siswa SD Negeri 03 Ngadirgo dalam membaca puisi, siswa kurang aktif sehingga tidak terjadi interaksi, guru selalu menggunakan sistem mengajar konvensional yang berpusat pada guru saja dalam pembelajaran, dan tidak ada media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu. Oleh karena itu, diadakan PTK untuk mengatasi masalah yang dihadapi di kelas V. Adapun cara yang digunakan adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkat ?; 2) Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, aktivitas siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkat ?; 3) Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, aktivitas guru dalam mengajarkan membaca puisi dapat meningkat ?.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan perolehan hasil belajar. Pada siklus I rata – rata nilai membaca puisi sebesar 66,1, pada siklus II sebesar 74,4, dan pada siklus III sebesar 81,9. Artinya penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dari siklus I, siklus II dan siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I aktivitas siswa rata – rata mendapat kriteria baik, pada siklus II rata – rata mendapat kriteria sangat baik, dan pada siklus III mendapat kriteria sangat baik. Demikian halnya dengan hasil pengamatan aktivitas guru juga mengalami kenaikan setiap siklus. Pada siklus I persentase aktivitas guru 75% dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II persentasenya 85,5% dengan kriteria sangat baik, dan pada siklus III persentasenya 92,75% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo. Disarankan dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau bahan pertimbangan bagi guru khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, bahwa penggunaan video pembelajaran perlu dikembangkan dan diterapkan karena dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi.

DARTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR / BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	6
1. Rumusan Masalah	6
2. Pemecahan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoretis	8
2. Manfaat Praktis	8

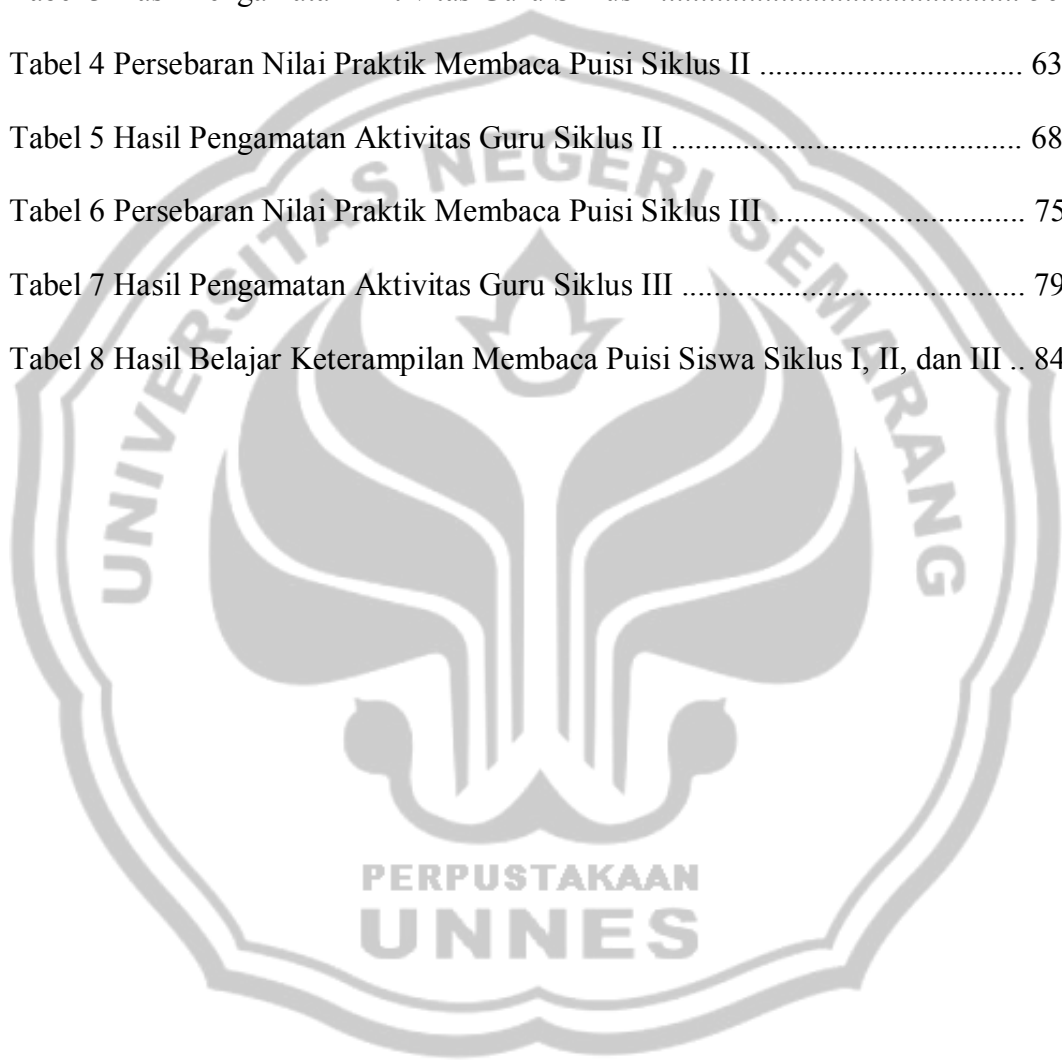
	a. Manfaat Bagi Sekolah	8
	b. Manfaat Bagi Guru	9
	c. Manfaat Bagi Siswa	9
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	10
	A. Kerangka Teori	10
	1. Belajar	10
	2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar	12
	3. Pembelajaran	14
	4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	16
	5. Apresiasi Sastra	18
	6. Puisi	20
	7. Pembelajaran Membaca Puisi di SD	23
	8. Media Pembelajaran	24
	9. Video Pembelajaran	28
	10. Pembelajaran Membaca Puisi dengan Video Pembelajaran	29
	11. Evaluasi Pembelajaran Membaca Puisi	31
	B. Kajian Empiris	33
	C. Kerangka Berpikir	36
	D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	37
	A. Rancangan Penelitian	37
	1. Perencanaan	37

2.	Pelaksanaan Tindakan	37
3.	Observasi	37
4.	Refleksi	37
B.	Perencanaan Tahap Penelitian	38
1.	Siklus I	38
2.	Siklus II	40
3.	Siklus III	41
C.	Subjek Penelitian	43
D.	Tempat Penelitian	43
E.	Variabel Penelitian	43
F.	Data dan Teknik Pengumpulan Data	44
1.	Sumber Data	44
2.	Jenis Data	44
3.	Teknik Pengumpulan Data	45
G.	Teknik Analisis Data	46
H.	Indikator Keberhasilan	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I	49
a.	Paparan Hasil Belajar Siklus I	49
b.	Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I	52
c.	Refleksi	58
d.	Revisi	60

2.	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II	61
a.	Paparan Hasil Belajar Siklus II	61
b.	Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II	64
c.	Refleksi	70
d.	Revisi	72
3.	Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III	73
a.	Paparan Hasil Belajar Siklus III	73
b.	Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus III	76
c.	Refleksi	81
B.	Pembahasan	86
1.	Pemaknaan Temuan Penelitian	86
a.	Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi	86
b.	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	87
c.	Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	88
2.	Implikasi Hasil Penelitian	90
BAB V	PENUTUP	92
A.	Simpulan	92
B.	Saran	93
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	96

DARTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Belajar dan Kualifikasi	47
Tabel 2 Persebaran Nilai Praktik Membaca Puisi Siklus I	51
Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	56
Tabel 4 Persebaran Nilai Praktik Membaca Puisi Siklus II	63
Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	68
Tabel 6 Persebaran Nilai Praktik Membaca Puisi Siklus III	75
Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III	79
Tabel 8 Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi Siswa Siklus I, II, dan III ..	84



DARTAR GAMBAR / BAGAN

Gambar 1 Diagram Hasil Analisis Praktik Membaca Puisi Siswa Siklus I	52
Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Praktik Membaca Puisi Siswa Siklus II	64
Gambar 3 Diagram Hasil Analisis Praktik Membaca Puisi Siswa Siklus III	76
Gambar 4 Diagram Peningkatan Nilai Rata – Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I, II, dan III	85



DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian	97
Lampiran 2	Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa	99
Lampiran 3	Lembar Deskripsi Indikator Pengamatan Aktivitas Siswa	101
Lampiran 4	Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	102
Lampiran 5	Lembar Penilaian Membaca Puisi	106
Lampiran 6	Angket Siswa	108
Lampiran 7	Naskah Puisi Siklus I	109
Lampiran 8	Naskah Puisi Siklus II	110
Lampiran 9	Naskah Puisi Siklus III	111
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I	112
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	116
Lampiran 12	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus III	120
Lampiran 13	Data Hasil Membaca Puisi Siswa Prasiklus	124
Lampiran 14	Data Hasil Membaca Puisi Siswa Siklus I	126
Lampiran 15	Data Hasil Membaca Puisi Siswa Siklus II	128
Lampiran 16	Data Hasil Membaca Puisi Siswa Siklus III	130
Lampiran 17	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I	132
Lampiran 18	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II	134
Lampiran 19	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III	136
Lampiran 20	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I	138
Lampiran 21	Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	142

Lampiran 22 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III	146
Lampiran 23 Data Hasil Angket Siklus I	150
Lampiran 24 Data Hasil Angket Siklus II	152
Lampiran 25 Data Hasil Angket Siklus III	154
Lampiran 26 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I, II, dan III	156
Lampiran 27 Surat – Surat Penelitian	162
Lampiran 28 Data Penulis	164



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan KTSP 2006 mata pelajaran di SD meliputi 9 mata pelajaran yaitu : Pendidikan Agama, PKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Penjaskes dan Mulok. Sembilan mata pelajaran tersebut merupakan satu kesatuan program yang berkaitan dan saling mendukung untuk mencapai tujuan institusi di SD. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik. Di samping sebagai bahasa persatuan, bahasa Indonesia juga sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yaitu (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa

persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut salah satunya dapat melalui pembelajaran apresiasi sastra.

Santosa (2008:8.8) mengemukakan fungsi pembelajaran sastra kepada anak yaitu sebagai pendidikan dan hiburan. Fungsi pendidikan pada sastra yaitu memberikan banyak informasi tentang suatu hal, memberi banyak pengetahuan, memberi kreativitas atau keterampilan anak, dan juga memberi pendidikan moral pada anak. Sedangkan fungsi hiburan pada sastra yaitu memberi kesenangan, kenikmatan, dan kepuasan pada diri anak.

Santosa (2008:8.33) juga mengemukakan ada lima manfaat yang dapat diperoleh ketika mengapresiasi sastra, yaitu : (1) estetis, artinya ada keindahan yang melekat pada sastra; (2) pendidikan, yaitu memberi berbagai informasi tentang proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan latihan; (3) kepekaan batin atau sosial, yaitu dalam mengapresiasi sastra akan selalu mengasah batin agar mudah tersentuh oleh hal – hal yang bersifat batiniah ataupun sosial; (4) menambah wawasan, artinya memberi tambahan informasi,

pengetahuan, pengalaman hidup, dan pandangan – pandangan tentang kehidupan; (5) pengembangan kejiwaan atau kepribadian yaitu mampu menghaluskan budi pekerti seorang apresiator.

Pembelajaran membaca puisi adalah bagian dari pembelajaran apresiasi sastra. Sedangkan puisi adalah ungkapan gagasan, perasaan, pengalaman, pemikiran, dan pandangan hidup penulisnya (Mulyono, 2002:1). Pembelajaran puisi belum dilaksanakan secara maksimal, karena sebenarnya pembelajaran puisi merupakan kegiatan pementasan karya seni yang memerlukan kemampuan khusus. Membaca puisi adalah membaca indah, keindahan membaca puisi dapat dicapai melalui penguasaan vokal, penghayatan, dan penampilan.

Proses belajar mengajar di SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang, khususnya pada siswa kelas V dalam pembelajaran membaca puisi belum mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa hal yang menyebabkan permasalahan itu muncul, antara lain siswa tidak berani tampil dan membaca dengan baik. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, yaitu merasa asing, merasa malu, merasa takut dan kurang percaya diri. Kegagalan pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang ini dapat dilihat pada daftar nilai membaca puisi siswa tahun pelajaran 2010 / 2011. Hasil belajar keterampilan membaca puisi siswa kelas V pada semester I dari keempat aspek penilaian yaitu lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi masih rendah. Pada aspek lafal nilai maksimal adalah 15, dari 40 siswa hanya 3 siswa yang mendapat nilai 15. Kemudian

pada aspek intonasi nilai maksimal adalah 40, nilai tertinggi yang dicapai siswa yaitu 28. Pada aspek jeda dengan nilai maksimal 35, siswa baru memperoleh nilai tertinggi 30. Sedangkan pada aspek ekspresi nilai maksimal 10, siswa baru mendapat nilai tertinggi yaitu 7, dengan perolehan nilai rata – rata setiap siswa yaitu 63,15. Dari jumlah 40 siswa, hanya 10 siswa yang mendapat nilai 65 bahkan lebih, dan 30 siswa lainnya mendapat nilai kurang dari 65. Hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 75% siswa mendapatkan nilai kurang dari 65 dan dinyatakan belum tuntas sedangkan 25% siswa lainnya mendapat nilai 65 lebih dan dinyatakan tuntas. Sebagai gambaran, antara lain; mereka membaca sambil tertawa sendiri karena merasa lucu dan aneh, siswa yang merani tampil secara sukarela tidak ada, seandainya ada yang berani tampil karena terpaksa, akan membaca jauh dari norma membaca puisi yang baik dan suasana kelas sama sekali tidak mendukung.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa agar menyukai dan lebih terampil dalam membaca puisi yaitu dapat ditempuh dengan langkah-langkah, seperti mengajak siswa berdiskusi tentang puisi yang akan dibacakan, siswa bisa melihat langsung cara membaca puisi yang baik misalnya dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran dan dilengkapi pemodelan baik oleh guru ataupun siswa.

Sugandi (2004:30), mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran. Siddiq (2008:2.17),

mengklasifikasikan media pembelajaran ke dalam beberapa bentuk, antara lain : media grafis, media audio, media audio visual, media proyeksi diam, media proyeksi gerak, media cetak, dan media nyata. Melihat permasalahan tentang kesulitan pembelajaran membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang di atas, maka peneliti memilih video pembelajaran sebagai alat untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas V tersebut. Video pembelajaran merupakan salah satu contoh dari media audio visual. Dengan penggunaan video pembelajaran, penulis berharap dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dengan perolehan nilai yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis mencoba untuk menerapkan penggunaan video pembelajaran dalam pembelajaran membaca puisi, untuk itu penulis mengambil judul “ Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V dengan Menggunakan Video Pembelajaran di SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang “.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkat ?
- b. Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, aktivitas siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkat ?
- c. Apakah dengan menggunakan video pembelajaran, aktivitas guru dalam mengajarkan membaca puisi dapat meningkat ?

2. Pemecahan Masalah

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tahapan siklus, pada tiap siklusnya terdiri 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran, aktivitas siswa, dan aktivitas guru.

Adapun langkah – langkah tindakan tersebut direncanakan sebagai berikut:

- a. Siswa diajak memahami puisi yang akan dibacakan dengan membicarakan kosakata yang dianggap sukar bagi siswa, kemudian dilanjutkan dengan memberi tanda jeda pada baris – baris puisi, guna mengatur pernapasan.
- b. Siswa melihat proses pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, dan mendiskusikan apa yang telah siswa saksikan.
- c. Siswa menerapkan keterampilannya dengan membaca puisi sesuai dengan apa yang telah didapat dan dipelajari pada langkah pertama dan kedua dengan tujuan meningkatkan keterampilannya dalam membaca puisi.
- d. Guru melakukan penilaian

Siswa yang mendapatkan perhatian dan perlakuan khusus tentunya akan menghasilkan atau menguasai hal yang berbeda dalam sebuah kelas atau kelompok belajar. Pemberian contoh atau pemodelan dalam memahami teknik pembacaan puisi akan memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan membaca puisi. Dengan menggunakan video pembelajaran diharapkan guru dapat menyampaikan materi tentang puisi dan siswa dapat lebih mudah memahami cara pembacaan puisi yang pada akhirnya dapat menguasai keterampilan membaca puisi dengan baik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran.
- b. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam mengajarkan membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi penelitian – penelitian sejenis sebagai pengembangan salah satu teori belajar sehingga dapat dipakai sebagai referensi dalam upaya pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha perbaikan, khususnya kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi membaca

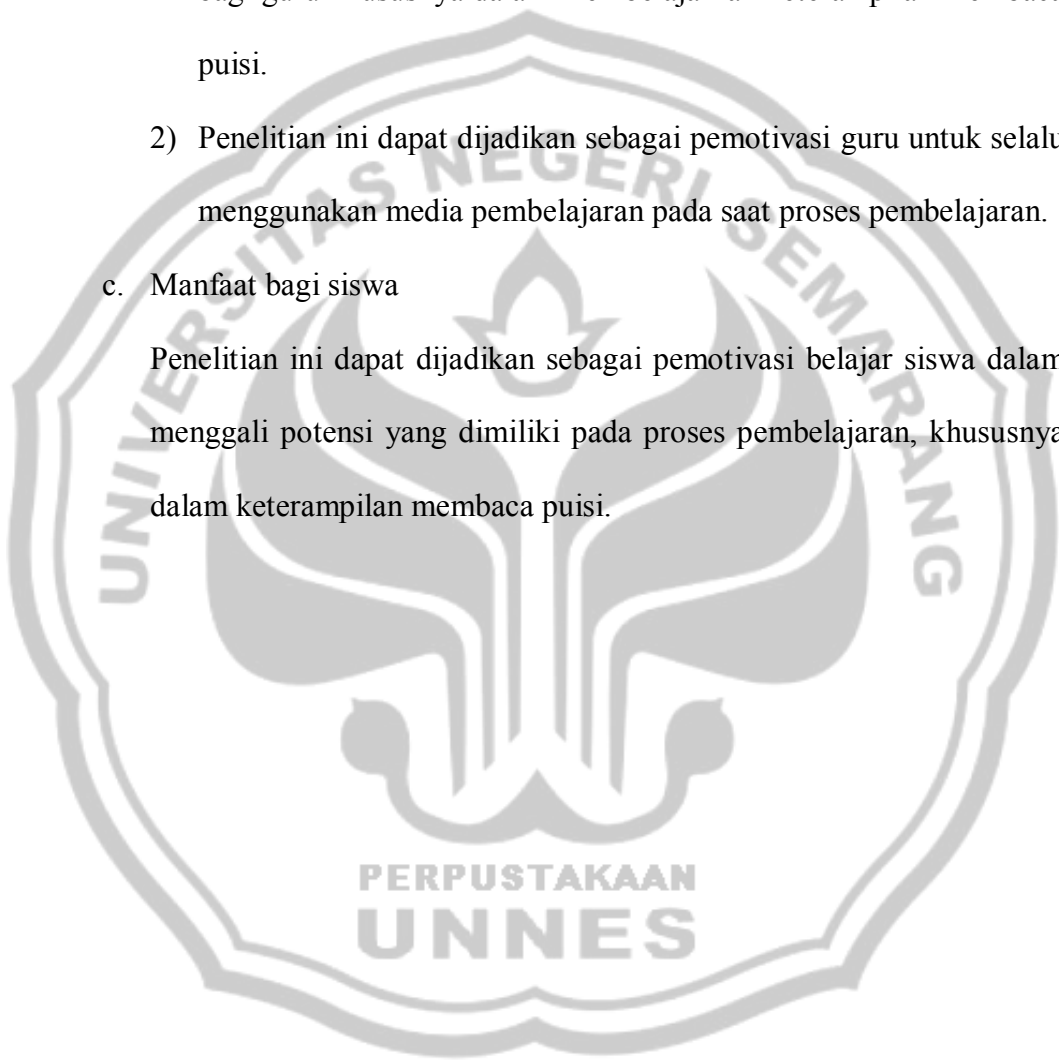
puisi. Karena dengan menggunakan video pembelajaran, pembelajaran membaca puisi di SD akan lebih mudah dipahami siswa.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan ataupun dasar bagi guru khususnya dalam membelajarkan keterampilan membaca puisi.
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemotivasi guru untuk selalu menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemotivasi belajar siswa dalam menggali potensi yang dimiliki pada proses pembelajaran, khususnya dalam keterampilan membaca puisi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Kerangka Teori

1. Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar juga dapat didefinisikan sebagai berikut: “ belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya ”. (Daryanto, 2010:2).

Siddiq (2008:1-3) mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil.

Winataputra (2008:1.4) juga mengemukakan arti dari belajar yaitu proses mendapatkan pengetahuan dengan membaca dan menggunakan pengalaman sebagai pengetahuan yang memandu perilaku pada masa yang akan datang.

Sementara itu Hamalik (2009:27) mempunyai pandangan tentang belajar, yaitu bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Selain itu juga menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Definisi belajar juga dikemukakan oleh Yamin (2009:98) bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan hal penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu belajar merupakan proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang melalui praktik dan pengalaman. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa keterampilan, sikap, pemahaman, ataupun pengetahuan.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Rifai dan Catharina (2009:97) menyatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi belajar adalah kondisi internal dan kondisi eksternal peserta didik.

a. Kondisi Internal

Kondisi internal mencakup kondisi fisik seperti kesehatan organ tubuh, kondisi psikis seperti kemampuan intelektual dan emosional, kondisi sosial seperti kemampuan bersosialisasi dengan lingkungan. Oleh karena itu kesempurnaan dan kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh peserta didik akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses, dan hasil belajar. Peserta didik yang mengalami kelemahan dibidang fisik, misalnya dalam membedakan warna, akan mengalami kesulitan di dalam belajar melukis, atau belajar yang menggunakan bahan – bahan berwarna. Peserta didik yang bermotivasi rendah, misalnya akan mengalami kesulitan di dalam persiapan belajar dan dalam proses belajar. Peserta didik yang sedang mengalami ketegangan emosional, misalnya takut dengan pendidik, akan mengalami kesulitan di dalam mempersiapkan diri untuk memulai belajar baru karena selalu teringat oleh perilaku pendidik yang ditakuti. Peserta didik yang mengalami hambatan bersosialisasi, misalnya akan mengalami kesulitan di dalam beradaptasi dengan lingkungan, yang pada akhirnya mengalami hambatan belajar. Faktor – faktor internal ini dapat terbentuk sebagai akibat dari pertumbuhan, pengalaman belajar sebelumnya, dan perkembangan.

b. Kondisi Eksternal

Beberapa faktor eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar (stimulus) yang dipelajari (direspon), tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar. Peserta didik yang akan mempelajari materi belajar yang memiliki tingkat kesulitan tinggi, misalnya sementara itu dia belum memiliki kemampuan internal yang dipersyaratkan untuk mempelajarinya, maka dia akan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu agar peserta didik berhasil dalam mempelajari materi belajar baru, dia harus memiliki kemampuan internal yang dipersyaratkan. Anak yang belajar perkalian, misalnya harus telah memiliki kemampuan internal tentang penjumlahan dan pengurangan. Tempat belajar yang kurang memenuhi syarat, iklim atau cuaca yang panas dan menyengat, dan suasana lingkungan bising akan mengganggu konsentrasi belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik untuk memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Dengan kata lain belajar tipe kemampuan baru harus dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran.

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seseorang (guru atau yang lain) untuk membelajarkan siswa yang belajar. Siddiq (2008:1-9)

Sugandi (2004:9) menyatakan bahwa beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut :

1. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku si belajar. (Behavioristik);
2. Cara guru memberikan kesempatan kepada si belajar untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari. (Kognitif);
3. Memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. (Humanistik).

Menurut Winataputra (2008:1.18) pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.

Pada intinya kita sudah memiliki konsep dasar pembelajaran seperti yang dirumuskan dalam pasal 1, butir 20, UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “ Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ” Jadi dalam konsep tersebut terkandung 5 konsep, yakni interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

a. Interaksi

Dalam kamus Ilmiah Populer kata interaksi mengandung arti pengaruh timbal balik, saling mempengaruhi satu sama lain

b. Peserta didik

Peserta didik, menurut Pasal 1, butir 4, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

c. Pendidik

Dalam pasal 1, butir 6, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

d. Sumber belajar

Sumber belajar menurut Winataputra (2008:1.20) secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan oleh peserta

didik dan pendidik dalam proses belajar dan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa tertulis atau cetakan, terekam, tersiar, jaringan, dan lingkungan (alam, sosial, budaya, spiritual).

e. Lingkungan belajar

Menurut Winataputra (2008:1.20) bahwa lingkungan belajar adalah lingkungan yang menjadi latar terjadinya proses belajar seperti kelas, perpustakaan, sekolah, tempat kursus, warnet, keluarga, masyarakat, dan alam semesta.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD kelas rendah (I dan II). Dikatakan demikian karena dengan bahasalah siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta informasi yang disampaikan oleh pendidik. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia, dalam KTSP SD yang telah dirumuskan secara nasional maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek keterampilan utama bahasa Indonesia, yang meliputi : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

a. Menyimak

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Dengan melatih keterampilan menyimak akan melatih keterampilan berpikir siswa sehingga siswa

dapat menerima, memahami, mengidentifikasi, dan mereaksi informasi yang diterimanya.

b. Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak – anak. Dalam kegiatan di sekolah pada kelas awal SD bisa dimulai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar dan lain – lain.

c. Membaca

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan. Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar – dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan berhitung, serta kemampuan lainnya.

d. Menulis

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks, untuk itu perlu dilatihkan secara teratur dan cermat sejak kelas awal SD. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif karena penulis harus terampil menggunakan struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai.

5. Apresiasi Sastra

Apresiasi berasal dari bahasa latin *aprociate* yang berarti memindahkan dan menghargai. Di dalam bahasa Inggris *appreciation* berarti penghargaan, sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia ada beberapa arti kata apresiasi, yaitu :

1. Kesadaran terhadap nilai – nilai seni dan budaya;
2. Penilaian (penghargaan terhadap sesuatu);
3. Kenaikan nilai barang karena harga pasarnya naik atau permintaan akan barang itu bertambah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa apresiasi adalah kesadaran terhadap nilai – nilai seni dan budaya yang disertai dengan penghargaan dan penilaian kepada seni itu sendiri. Tarigan (2006:10.28).

Santosa (2008:8.17) menyatakan bahwa sehubungan dengan materi pembelajaran sastra di SD, memberikan pengertian tentang apresiasi yaitu (1) kesadaran kita terhadap nilai – nilai seni dan budaya, (2) penilaian atau penghargaan kita terhadap sesuatu.

Pada hakikatnya semua jenis karya sastra itu sama, yaitu karya seni imajinatif dengan unsur estesisnya yang dominan yang bermediumkan bahasa. Semua karya sastra bernilai seni dan memiliki unsur keindahan.

Secara harfiah sastra berarti huruf, tulisan atau karangan. Sejalan dengan perkembangan sastra, susastra atau karya sastra berarti karangan / buku yang baik dan indah. Tarigan (2006:10.24).

Santosa (2008:8.3) menyatakan secara sederhana istilah sastra dapat diartikan sebagai karya seni yang imajinatif dengan unsur estetisnya dominan yang bermediumkan bahasa, baik lisan ataupun tertulis, yang secara khusus dapat dipahami.

Santosa (2008:8.18) juga merumuskan pengertian apresiasi sastra berdasarkan pendapat para pakar, yaitu :

1. Apresiasi sastra adalah penghargaan atas karya sastra sebagai hasil pengenalan, pemahaman, penafsiran, penghayatan, dan penikmatan yang didukung oleh kepekaan batin terhadap nilai – nilai yang terkandung dalam karya sastra.
2. Apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh – sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Tarigan (2006:10.29) menyatakan bahwa apresiasi sastra merupakan kegiatan menikmati karya sastra dengan tujuan mengenal, memahami, menghargai, yang pada akhirnya dapat menilai dengan tepat karya sastra tersebut.

Sedangkan Haryadi (1996:114) mendefinisikan apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh – sungguh sehingga menumbuhkan pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap karya sastra.

Jadi dapat disimpulkan pendapat dari para pakar di atas, bahwa apresiasi sastra adalah penghargaan terhadap sastra setelah terlebih dahulu

memahami, baik dari segi bentuk maupun isi sastra itu sendiri. Modal dasar yang diperlukan untuk dapat mengapresiasi sastra adalah mengenalinya, kemudian memahami, menghayati, menikmati, dan menafsirkannya dengan baik. Pendek kata kita harus dapat menggauli sastra dengan sungguh – sungguh sehingga dapat menimbulkan pengertian, memberi penghargaan, menimbulkan kepekaan pikiran kritis dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra.

Cara meningkatkan apresiasi seseorang terhadap sastra, dapat melalui kegiatan membaca sastra sebanyak – banyaknya, mendengarkan pembacaan sastra sebanyak mungkin, dan menonton pertunjukan sastra sebanyak – banyaknya juga. Kesediaan untuk terus – menerus membaca, mendengarkan, dan menonton pertunjukan sastra adalah salah satu upaya untuk meningkatkan apresiasi sastra.

6. Puisi

Esten (1995:1) menyatakan bahwa puisi Indonesia adalah suatu bentuk puisi yang baru yang sebelumnya tidak dikenal dalam tradisi puisi Indonesia asli. Sebagaimana dengan kesusastraan Indonesia modern. Puisi Indonesia modern juga merupakan bentuk sastra hasil persentuhan dengan tradisi sastra asing, terutama Kesusastraan Barat.

Menurut Tarigan (2006:10.7) puisi adalah karya sastra yang ditulis dengan bentuk larik – larik dan bait – bait.

Sedangkan menurut Haryadi (1996:117) puisi adalah bentuk karangan yang terikat pada persajakan dan pembaitan.

Ahmad (dalam Pradopo, 1993:6) yang tersedia dalam <http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/puisi-definisi-dan-unsur-unsurnya/> mengumpulkan definisi puisi yang pada umumnya dikemukakan oleh para penyair romantik Inggris sebagai berikut :

- (1) Samuel Taylor Coleridge mengemukakan puisi itu adalah kata – kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata – kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik – baiknya, misalnya seimbang, simetris, antara satu unsur dengan unsur lain sangat erat berhubungannya, dan sebagainya.
- (2) Carlyle mengatakan bahwa puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal. Penyair menciptakan puisi itu memikirkan bunyi – bunyi yang merdu seperti musik dalam puisinya, kata – kata disusun begitu rupa hingga yang menonjol adalah rangkaian bunyinya yang merdu seperti musik, yaitu dengan mempergunakan orkestra bunyi.
- (3) Wordsworth mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Adapun Auden mengemukakan bahwa puisi itu lebih merupakan pernyataan perasaan yang bercampur – baur.
- (4) Dunton berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama. Misalnya, dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun

secara artistik (misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan sebagainya), dan bahasanya penuh perasaan, serta berirama seperti musik (pergantian bunyi kata-katanya berturu – turut secara teratur).

- (5) Shelley mengemukakan bahwa puisi adalah rekaman detik – detik yang paling indah dalam hidup. Misalnya saja peristiwa – peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian orang yang sangat dicintai. Semuanya merupakan detik – detik yang paling indah untuk direkam.

Dari definisi – definisi di atas memang seolah terdapat perbedaan pemikiran, namun tetap terdapat benang merah. Ahmad (dalam Pradopo, 1993:7) yang tersedia dalam <http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/puisi-definisi-dan-unsur-unsurnya/>, menyimpulkan bahwa pengertian puisi di atas terdapat garis-garis besar tentang puisi itu sebenarnya. Unsur-unsur itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur – baur.

Puisi juga dapat disebut sebagai karya seni yang puitis karena puisi itu dapat membangkitkan perasaan, menarik perhatian, menimbulkan tanggapan yang jelas, atau dapat pula menimbulkan keharuan. Haryadi (1996:113).

Tarigan (2006:11.17) menyebutkan beberapa ciri – ciri puisi, yaitu : (1) sangat mementingkan isi; (2) jumlah kalimat dan jumlah baris tidak penting, berapapun jumlahnya boleh saja; (3) pilihan kata sangat diutamakan, terutama kata yang mengandung kekuatan imajinasi, gaya bahasa dan ketepatangunaan kata; (4) persajakan bukan suatu keharusan. Artinya boleh bersajak sama boleh tidak.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut mengenai definisi puisi, dapat disimpulkan bahwa puisi merupakan suatu jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat, sehingga mampu meningkatkan kesadaran orang terhadap suatu pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat bunyi, irama dan makna.

7. Pembelajaran Membaca Puisi di SD

Guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca puisi, harus disesuaikan dengan jenjang kelas, berdasarkan pada kurikulum pendidikan dan Garis-garis Besar Program Pengajaran Bahasa Indonesia. Perbandingan bobot pembelajaran bahasa dan sastra sebaiknya seimbang dan dapat disajikan secara terpadu.

Dalam pembelajaran membaca puisi di SD hal yang perlu diperhatikan adalah siswa, sasaran, metode dan evaluasi.

Tarigan (2007:6.29) juga mengemukakan kriteria pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi anak SD, yaitu : (1) puisi untuk anak adalah puisi yang berisi kegembiraan dan rima; (2) puisi untuk anak seharusnya

mengutamakan bunyi bahasa dan membangkitkan semangat bermain bahasa; (3) puisi untuk anak seharusnya memperbaiki ketajaman imajinasi visual dan kesegaran kata – kata yang digunakan di dalam ragam novel, untuk memperluas imajinasi mereka, dan melihat atau mendengar kata – kata dalam cara baru; (4) puisi untuk anak seharusnya menyajikan cerita sederhana dan memperkenalkan tindakan yang dilakukan; (5) puisi untuk anak bukan puisi yang ditulis dengan dugaan rendah kepada anak – anak; (6) puisi yang sangat efektif disajikan dengan suatu ketidaksempurnaan informasi yang seksama. Jadi ada ruang bagi anak untuk menafsirkan dan memungut sesuatu dari puisi sendiri; (7) tema harus menyenangkan anak – anak, mengatakan sesuatu pada anak – anak, menggelitik egonya, mengingatkan kebahagiaan, menyentuh kejenakaannya, atau membangkitkan semangat menggali; (8) puisi seharusnya cukup baik untuk dibaca ulang.

Jadi dapat disimpulkan dalam membelajarkan membaca puisi di SD selain harus memperhatikan siswa, sasaran, metode dan evaluasi, guru juga harus menyesuaikan kriteria dalam pemilihan puisi untuk pembelajaran puisi anak di SD.

8. Media Pembelajaran

Kata “ media “ berasal dari kata “ medium “ yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi. Jadi media pembelajaran adalah segala bentuk perantara atau pengantar penyampaian

pesan dalam proses komunikasi pembelajaran. Media pembelajaran juga termasuk dalam kategori bahan pembelajaran, apabila media pembelajaran diperankan sebagai desain materi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Siddiq (2008:1.36).

Menurut Sugandi (2004:30) media pembelajaran adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran.

Siddiq (2008:1.21) menyatakan beberapa fungsi dari media pembelajaran dalam proses komunikasi pembelajaran, yaitu : (1) berperan sebagai komponen yang membantu mempermudah atau memperjelas materi atau pesan pembelajaran dalam proses pembelajaran; (2) membuat pembelajaran menjadi lebih menarik; (3) membuat pembelajaran menjadi lebih realistis atau objektif; (4) menjangkau sasaran yang luas; (5) mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, karena dapat menampilkan pesan yang berada di luar ruang kelas dan dapat menampilkan informasi yang terjadi pada masa lalu, mungkin juga masa yang akan datang; (6) mengatasi informasi yang bersifat membahayakan, gerakan rumit, objek yang sangat besar dan angat kecil, semua dapat disajikan menggunakan media yang telah dimodifikasi; (7) menghilangkan verbalisme yang hanya bersifat kata – kata.

Kalau kita lihat perkembangan media, pada mulanya hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat – alat lain yang dapat

memberikan pengalaman konkrit, dapat memotivasi belajar serta mempertinggi daya serap dan retensi belajar atau daya ingatan siswa. Namun, karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual, sehingga merupakan objek desain, pengembangan pembelajaran, produk dan evaluasinya. Dengan masuknya pengaruh teknologi audio pada abad 20 an, alat visual untuk mengkonkritkan bahan pelajaran dilengkapi dengan alat audio sehingga kita kenal adanya video pembelajaran.

Menurut Siddiq (2008:2.17), media pembelajaran diklasifikasikan kedalam beberapa bentuk, antara lain :

- a. Media Grafis, yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk simbol – simbol komunikasi visual. Media ini bersifat sederhana, mudah pembuatannya dan relatif murah. Yang termasuk media grafis, antara lain : gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan atau chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe.
- b. Media Audio, yaitu media yang menyajikan desain materi dalam bentuk lambang – lambang auditif. Media ini terdiri dari : media radio, media rekaman, laboratorium bahasa.
- c. Media Audio Visual, yaitu media yang tidak hanya dapat dilihat saja tetapi juga dapat didengarkan, karena selain dapat menampilkan gambar juga dapat mengeluarkan suara, atau yang di sebut juga

media tampak dengar. Yang termasuk media ini antara lain : video, film, televisi.

- d. Media Proyeksi diam, yaitu media yang menyajikan desain pesan atau materi layaknya media grafis, tetapi penyajiannya dengan teknik diproyeksikan dengan peralatan yang disebut proyektor. Media ini terdiri dari : bingkai (*slide*), film rangkai (*film strip*), media transparansi (*Overhead Projector*).
- e. Media Proyeksi gerak, yaitu media yang menyajikan desain pesan atau materi bentuk objek yang bergerak. Yang termasuk media ini, antara lain : animasi, dan permainan simulasi.
- f. Media Cetak, yaitu media yang menyajikan desain pesan atau materi (verbal tulis dan gambar) dalam bentuk cetak. Yang termasuk media cetak adalah buku, modul, surat kabar, majalah, LKS.
- g. Media Nyata, yaitu media dalam bentuk benda aslinya, baik dalam bentuk keseluruhan atau utuh, maupun dalam bentuk bagian atau contoh bagian dari benda tertentu. Yang termasuk media nyata ini, seperti objek, specimen, inektarium dsb.

9. Video Pembelajaran

Video pembelajaran merupakan salah satu contoh dari media audio visual, yaitu media yang tidak hanya dapat dilihat saja tetapi juga dapat didengar, atau yang disebut media tampak dengar. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar dan unsur tampak dapat disajikan secara serentak. Dengan kata lain video pembelajaran adalah rangkaian gambar elektronik yang disertai unsur audio yang dituangkan pada pita video, dan dapat dilihat melalui alat pemutar *video player* dan jika dalam bentuk VCD maka menggunakan *VCD player* yang dihubungkan ke monitor televisi. Siddiq (2008:5.16).

Video / VCD pembelajaran adalah suatu media yang dirancang secara sistematis dengan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip – prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan peserta didik mencema materi pelajaran secara lebih mudah dan menarik. Secara fisik Video / VCD pembelajaran merupakan program pembelajaran yang dikemas dalam kaset video atau VCD dan disajikan dengan menggunakan peralatan VCD player serta TV monitor. (Pustekkom Depdiknas dalam <http://vcdpembelajaran.com/menu.php?mod=pedoman>)

Menurut Siddiq (2008:5-17) Keuntungan penggunaan video dalam pembelajaran, antara lain :

1. Merupakan media gerak perpaduan gambar dan suara;
2. Mampu mempengaruhi tingkah laku manusia melebihi media cetak;

3. Dapat digunakan seketika;
4. Dapat digubakan secara berulang;
5. Dapat menyajikan materi yang secara fisik tidak dapat dibawa ke dalam kelas;
6. Dapat menyajikan objek secara detail;
7. Tidak memerlukan ruang gelap;
8. Dapat menyajikan objek yang berbahaya;
9. Dapat diperlambat atau dipercepat;
10. Dapat digunakan untuk klasikal ataupun individual.

Sedangkan kelemahan penggunaan video dalam pembelajaran, yaitu :

1. Memerlukan banyak dana yang relatif banyak atau mahal;
2. Memerlukan keahlian khusus;
3. Sukar untuk direvisi;
4. Memerlukan arus listrik.

10. Pembelajaran Membaca Puisi dengan Video Pembelajaran

Dalam pembelajaran, adakalanya siswa sulit menangkap hal-hal yang bersifat abstrak, karena memang karakteristik anak usia SD antara lain yaitu peka terhadap hal – hal yang berwarna dan nyata. Untuk itu perlu diberikan contoh atau gambaran agar siswa mudah memahami dengan kata lain pembelajaran bersifat konkret. Untuk menghindari semua itu dalam pengajaran bahasa diperlukan alat peraga, seperti yang

disarankan pada rambu-rambu pembelajaran bahasa yaitu perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain dari yang mudah ke yang sukar, dari hal – hal yang dekat ke hal – hal yang jauh, dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang belum diketahui, dan dari yang konkret ke yang abstrak.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan video pembelajaran. Teori pembelajaran sosial memandang bahwa sebagian besar belajar yang dialami manusia dibentuk melalui melihat sesuatu atau contoh. Dengan kata lain, seseorang dapat belajar melalui pengamatan dan meniru perilaku orang lain.

Jadi penggunaan video pembelajaran merupakan alternatif dalam pembelajaran membaca puisi. Dengan penggunaan video pembelajaran ini pembelajaran membaca puisi diharapkan akan banyak menguntungkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran, setelah persiapan pembelajaran dilakukan, dilaksanakan pembelajaran membaca puisi melalui metode demonstrasi dengan tiga langkah pembelajaran.

Pada langkah yang pertama, siswa diajak memahami puisi yang akan dibacakan dengan membicarakan kosakata yang dianggap sukar bagi siswa. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tanda jeda pada baris-baris puisi, guna mengatur pernafasan. Pada langkah kedua siswa melihat proses contoh pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran,

dan mendiskusikannya. Pada langkah yang ketiga, siswa menerapkan keterampilannya dengan membaca puisi sesuai dengan apa yang telah didapat dan dipelajari pada langkah pertama dan kedua dengan tujuan meningkatkan keterampilannya dalam membaca puisi.

11. Evaluasi Pembelajaran Membaca Puisi

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktivitas yaitu penelitian, perencanaan, dan pelaksanaan. Tanpa tiga aktivitas tersebut, guru tidak akan tahu bagaimana proses belajar terjadi dan seberapa jauh tujuan pembelajaran itu dapat dicapai.

Sugandi (2004:93) menyatakan tentang definisi evaluasi yaitu merupakan proses pengumpulan informasi dan memanfaatkannya sebagai penimbang dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian evaluasi mengandung tiga unsur yaitu pengumpulan informasi, penimbangan dengan suatu kriteria, dan pengambilan keputusan.

Menurut Santosa (2008:8.58) Evaluasi pembelajaran apresiasi sastra di SD merupakan indikator keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi pembelajaran apresiasi sastra hendaknya mengandung tiga komponen dasar evaluasi, yaitu meliputi (1) kognisi artinya lebih mengutamakan pengetahuan bernalar dan pengembangan daya pikir sebagai kecerdasan otak, (2) afeksi artinya lebih mengutamakan unsur perasaan atau emosional seperti perasaan sedih, haru dan gembira, dan (3)

keterampilan artinya lebih mengutamakan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas.

Dalam pembelajaran apresiasi sastra, cara yang digunakan untuk mengevaluasi, misalnya dengan (a) tanya jawab yaitu dapat diajukan secara lisan ketika sedang berlangsung proses pembelajaran, (b) penugasan merupakan cara evaluasi untuk pengembangan kepribadian, perluasan daya pikir siswa dan kreativitas emosional serta memupuk keterampilan siswa, (c) esai tes diberikan kepada siswa untuk melatih menyusun kalimat secara baik dan benar, berpikir secara teratur atau runtut, dan menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, (d) pilihan ganda yaitu siswa dilatih untuk memilih salah satu dari beberapa jawaban yang tersedia. Santosa (2008:8.59)

Kegiatan membaca puisi merupakan latihan pengembangan diri kecerdasan emosional, memupuk bakat dan minat, serta melatih keterampilan siswa. Jadi evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi yaitu melalui penugasan. Bentuk penugasan dapat dipilih dari yang sederhana, misalnya membaca secara bergantian, atau menghafalkan teks puisi yang pendek. Sedangkan alat penilaian yang digunakan dalam pembelajaran membaca puisi yaitu lembar pengamatan yang di dalamnya tercakup aspek – aspek antara lain : lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi. Keempat aspek tersebut sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum dan indikator pada silabus.

F. Kajian Empiris

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain terhadap penggunaan video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi. Adapun hasil penelitian tersebut yaitu :

1. Penelitian oleh Susanto, 2008 (Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI SDN Tirtoyoso 02 Semarang). Pada intinya penggunaan media audio visual adalah pembelajaran dengan menggunakan CD pembelajaran yang diputar dengan alat bantu VCD *player* dan televisi atau menggunakan laptop. Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : (1) Pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan media audio visual mengalami peningkatan yang signifikan. Dari rata – rata pada prasiklus 59,1 meningkat menjadi 63,1 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 69,2 pada siklus II dan menjadi 74,9 pada siklus III, 2) Media audio visual yang didukung dengan penampilan model dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran membaca puisi, (3) Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan kreativitas sesuai dengan kemampuan diri siswa.
2. Penelitian oleh Ayu, 2010 (Pengembangan Media Video Pembelajaran Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi yang Terdapat Dilingkungan Sekitar Serta Sifat-sifatnya Kelas IV SDN Selorejo 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang) Berdasarkan penelitian tersebut dapat diambil

kesimpulan bahwa hasil pengembangan media video pembelajaran ini dikemukakan sebagai berikut: ahli media mencapai tingkat kevalidan 91,7%, ahli materi mencapai tingkat kevalidan 81,2%, *audiens* perseorangan mencapai tingkat kevalidan 91,7%, *audiens* kelompok kecil mencapai tingkat kevalidan 93%, *audiens* kelompok besar mencapai tingkat kevalidan 94,1% dan hasil uji coba lapangan pada siswa mencapai tingkat kevalidan 91%. Dapat disimpulkan bahwa media video ini bisa dikatakan efektif, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

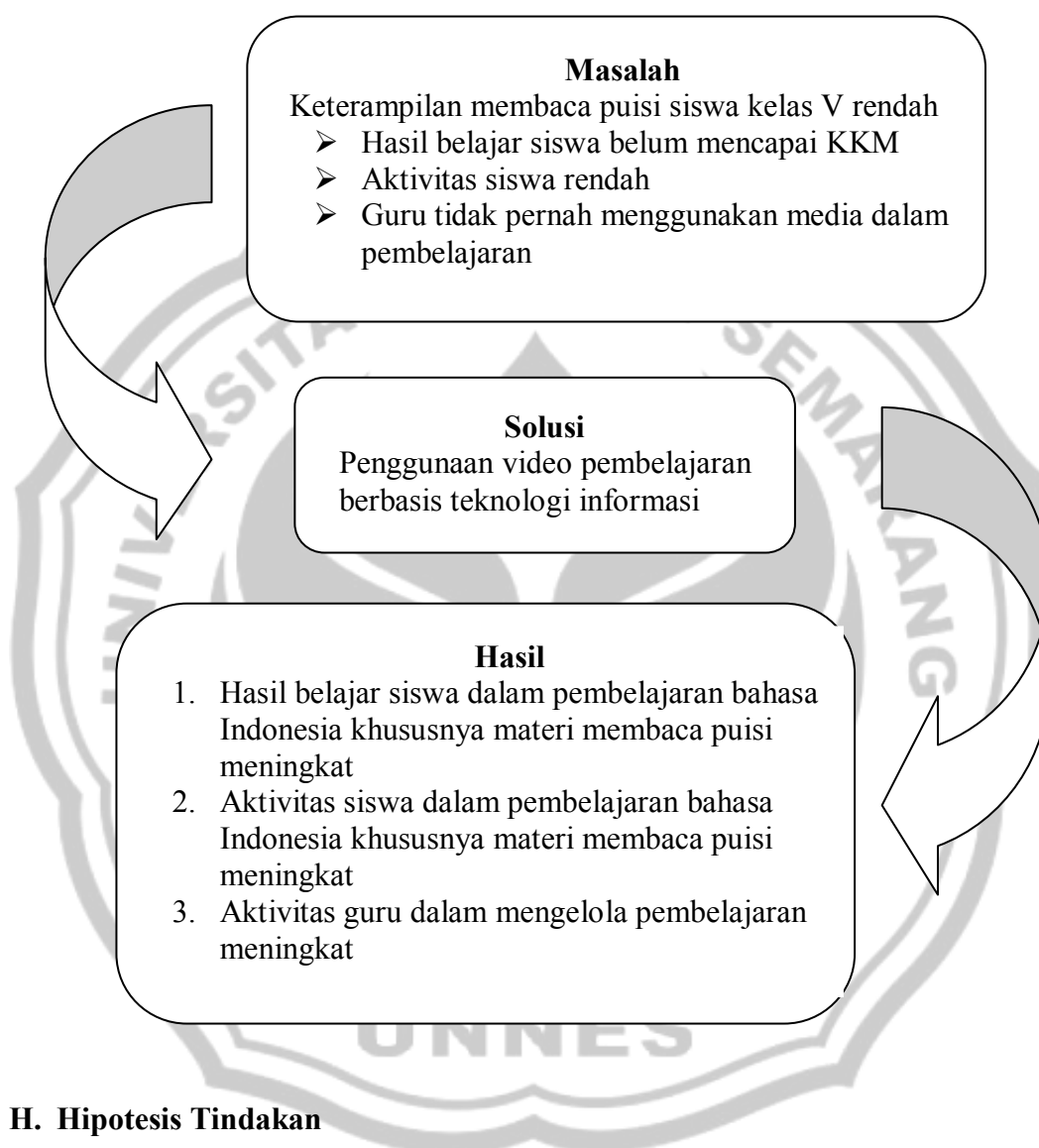
3. Penelitian oleh Jatmiko, 2010 (Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II di SDN I dan III Tasik Madu Trenggalek). Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan media video pembelajaran dan yang tidak menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN I dan III Tasik madu Trenggalek. Eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan kontrol terhadap seluruh variabel terkait dengan pemilihan subyek yang tidak dilakukan secara individu, tetapi secara kelompok yang diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar. Pada penelitian ini menggunakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan video pembelajaran. Berdasarkan perhitungan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji t diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu

3,343 > 2,11. Hasil ini berarti H diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan media video pembelajaran berbeda (lebih baik) dibandingkan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media video pembelajaran pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN I dan III Tasik madu Trenggalek. Hal ini dapat diketahui dari nilai jumlah skor dari masing – masing kelas yaitu, 1650 pada kelas eksperimen dan 1510 pada kelas kontrol sedangkan dari nilai rata – rata hasil belajar dari masing – masing kelas yaitu 86,84 pada kelas eksperimen dan 79,47 pada kelas kontrol pada taraf signifikan 0,05. Oleh sebab itu, disarankan guru menggunakan media video pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa guna memperbaiki mutu pendidikan.

Jadi bisa disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran adalah alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca puisi.

G. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian kajian teori di atas, maka peneliti memperoleh alur berfikir dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :



H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “ Dengan menggunakan video pembelajaran, maka hasil belajar membaca puisi siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang meningkat “.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Zainal Aqib (2008:8) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini, peneliti merancang / menyusun tindakan yang akan dilakukan dan mempersiapkan hal – hal yang harus diadakan dalam tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan tindakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan, merupakan implementasi dari perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

3. Observasi

Pengamatan terhadap dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran membaca puisi menggunakan video pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara terus – menerus dan difokuskan pada perkembangan aktivitas siswa, dan aktivitas guru.

4. Refleksi

Refleksi atau pantulan adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto, 2006:99). Refleksi dilakukan

pada tiap siklus untuk menentukan kesimpulan atau hasil dari penelitian, kemudian hasil refleksi dipakai untuk memperbaiki kegiatan siklus berikutnya.

J. Perencanaan Tahap Penelitian

Adapun perencanaan tahap tindakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, selengkapnya sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas V tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi membaca puisi
- 3) Menyiapkan naskah teks puisi yang akan dibaca
- 4) Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran
- 5) Menyiapkan instrumen penilaian dan instrumen pengamatan yang akan digunakan pada proses pembelajaran pada siklus I

b. Tindakan

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- 3) Tanya jawab dengan siswa tentang puisi yang akan dibaca, yaitu dengan membicarakan kata – kata yang sukar, pelafalan, intonasi, memberi tanda jeda, ekspresi, dan memahami arti atau tema.
- 4) Siswa menyimak proses pembacaan puisi dari video pembelajaran yang diputarkan
- 5) Siswa membaca puisi secara klasikal / bersama – sama sesuai dengan kreativitas siswa mengacu pada model
- 6) Siswa menyimak kembali pemutaran video pembelajaran
- 7) Siswa membaca puisi secara berkelompok
- 8) Siswa memperhatikan pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
- 9) Siswa membaca puisi di depan kelas secara bergantian sekaligus penilaian

c. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam menyimak pembacaan puisi yang diputarkan dengan video pembelajaran dan juga pemodelan
- 3) Mengamati siswa dalam membaca puisi di depan kelas

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus I untuk perbaikan pada pelaksanaan siklus II

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Melakukan diskusi dengan guru kelas V tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran berdasarkan siklus I
- 2) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi membaca puisi
- 3) Menyiapkan naskah teks puisi yang akan dibaca
- 4) Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran
- 5) Menyiapkan instrumen penilaian dan instrumen pengamatan yang akan digunakan pada proses pembelajaran pada siklus II

b. Tindakan

- 1) Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi
- 2) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Tanya jawab dengan siswa tentang puisi yang akan dibaca yang telah dipilih pada pembelajaran pada siklus I, yaitu dengan membicarakan lagi kata – kata yang sukar, pelafalan, intonasi, memberi tanda jeda, ekspresi, dan memahami arti atau tema.
- 4) Siswa menyimak proses pembacaan puisi dari video pembelajaran yang diputarkan
- 5) Siswa membaca puisi secara klasikal / bersama – sama sesuai dengan kreativitas siswa mengacu pada model
- 6) Siswa menyimak kembali pemutaran video pembelajaran

- 7) Siswa membaca puisi secara berkelompok
- 8) Siswa memperhatikan pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
- 9) Siswa membaca puisi di depan kelas secara bergantian sekaligus penilaian

c. Observasi

- 1) Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- 2) Mengamati aktivitas siswa dalam menyimak pembacaan puisi yang di putarkan melalui video pembelajaran dan juga pemodelan
- 3) Mengamati siswa dalam membaca puisi di depan kelas

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus II, untuk perbaikan pada siklus III

3. Siklus III

a. Perencanaan

- i. Melakukan diskusi dengan guru kelas V tentang berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran berdasarkan siklus II
- ii. Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi membaca puisi
- iii. Menyiapkan naskah teks puisi yang akan dibaca
- iv. Menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran

- v. Menyiapkan instrumen penilaian dan instrumen pengamatan yang akan digunakan pada proses pembelajaran pada siklus III
- b. Tindakan
- i. Guru mengawali pembelajaran dengan apersepsi
 - ii. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - iii. Tanya jawab dengan siswa tentang puisi yang akan dibaca yang telah dipilih pada pembelajaran pada siklus II, yaitu dengan membicarakan lagi kata – kata yang sukar, pelafalan, intonasi, memberi tanda jeda, ekspresi, dan memahami arti atau tema.
 - iv. Siswa menyimak proses pembacaan puisi dari video pembelajaran yang diputarkan
 - v. Siswa membaca puisi secara klasikal / bersama – sama sesuai dengan kreativitas siswa mengacu pada model
 - vi. Siswa menyimak kembali pemutaran video pembelajaran
 - vii. Siswa membaca puisi secara berkelompok
 - viii. Siswa memperhatikan pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
 - ix. Siswa membaca puisi di depan kelas secara bergantian sekaligus penilaian
- c. Observasi
- i. Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran
 - ii. Mengamati aktivitas siswa dalam menyimak pembacaan puisi yang di putarkan melalui video pembelajaran dan juga pemodelan

iii. Mengamati siswa dalam membaca puisi di depan kelas

d. Refleksi

Mendiskusikan hasil pengamatan pada siklus III, dan diharapkan setelah siklus III ini hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktivitas guru meningkat.

K. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang. Jumlah siswa 40 orang, terdiri dari 19 siswa laki – laki dan 21 siswa perempuan.

L. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 03 Ngadirgo UPTD Kecamatan Mijen Kota Semarang

M. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil keterampilan membaca puisi yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan video pembelajaran khususnya pada materi membaca puisi

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan video pembelajaran khususnya pada materi membaca puisi.

3. Aktivitas Guru

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi.

N. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Siswa

Siswa kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang dengan jumlah 40 siswa, terdiri dari 19 siswa laki – laki dan 21 siswa perempuan.

b. Guru

Guru kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang, atas nama Erna Dwi Handayani dan kolaborator Fitri Kristiyawati M.

c. Dokumen

1. Foto
2. Rekaman video saat proses pembelajaran
3. Hasil nilai siswa

2. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari daftar nilai hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan video pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Alat pengumpulan data dalam observasi ini berupa lembar pengamatan yang menggambarkan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran yang dilaksanakan oleh observer secara kolaboratif.

Observasi juga dilakukan dengan mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran.

b. Tes

Tes yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas pada pembelajaran membaca puisi ini, yaitu praktik membaca puisi pada akhir pembelajaran di setiap siklus untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca puisi siswa.

c. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar nilai siswa yang diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Untuk memberikan gambaran

konkrit atas pelaksanaan penelitian dan suasana kelas serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, digunakan dokumentasi foto, rekaman video saat proses pembelajaran, dan hasil nilai siswa.

d. Angket

Angket yang telah dipersiapkan dibagikan kepada semua siswa, setelah proses pembelajaran selesai, kemudian diisi oleh siswa

e. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berisi catatan guru selama proses pembelajaran berlangsung apabila ada hal - hal yang muncul dalam proses pembelajaran. Catatan lapangan ini berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

O. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah secara kuantitatif dan kualitatif.

1. Data kuantitatif

Analisis data dilakukan berdasarkan pada proses dan hasil pembelajaran. Proses dan hasil pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi yaitu dengan menggunakan video pembelajaran. Adapun teknik yang dilakukan yaitu teknik analisis data deskriptif dengan menentukan mean atau rerata.

Penyajian data kuantitatif yang berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan mean atau rerata kelas. Adapun rumus persentase tersebut yaitu:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase siswa

$\sum n$: Jumlah frekuensi yang muncul

N : Jumlah siswa

Hasil perhitungan ketuntasan belajar siswa dikelompokkan ke dalam 2 kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas. Berdasarkan hasil rapat awal tahun pelajaran 2010 / 2011 di SD Negeri 03 Ngadirgo, untuk mata pelajaran bahasa Indonesia ditetapkan KKM 65. dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Belajar dan Kualifikasi

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 65	Tuntas
< 65	Tidak Tuntas

(Kurikulum SD Negeri 03 Ngadirgo, 2010/2011)

2. Data kualitatif

Analisis data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran. Data kualitatif dipaparkan dalam bentuk kalimat menurut kriteria untuk memperoleh kesimpulan.

P. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

- a. Sekurang – kurangnya 75% siswa kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 Mijen Semarang mengalami ketuntasan belajar individual ≥ 65 dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi.
- b. Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran ditandai dengan aktivitas siswa minimal mendapat kriteria baik.
- c. Meningkatnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran mendapat kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Q. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Paparan Hasil Belajar Siklus I

Praktik membaca puisi di kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang pada siklus I secara umum masih belum menunjukkan hasil yang maksimal. Dari praktik membaca puisi yang dilakukan, tampak adanya kenaikan pada tiap – tiap aspek dibandingkan dengan hasil praktik membaca puisi pada prasiklus. Secara rinci hasil praktik membaca puisi tersebut adalah sebagai berikut :

Pada aspek lafal, untuk prasiklus dan siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 8 dan nilai tertinggi 15, dengan nilai maksimal pada aspek ini adalah 15. Hal ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah nilai yang diperoleh pada prasiklus adalah 467 dengan rata – rata 11,67 dan persentase 77,8%, sedangkan pada siklus I menjadi 488 dengan rata – rata 12,2 dan persentase 81,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata 0,53 dan persentase 3,5%.

Pada aspek intonasi, untuk prasiklus nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 20 dan nilai tertinggi 28, dengan nilai maksimal pada aspek ini adalah 40, Sedangkan siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 21 dan nilai tertinggi 30. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai

terendah sebesar 1 dan nilai tertinggi sebesar 2. Jumlah nilai pada aspek ini yaitu untuk prasiklus 956 dengan rata – rata 23,9 dan persentase 59,8%, sedangkan pada siklus I diperoleh jumlah nilai 983 dengan rata – rata 24,57 dan persentase 61,4%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 0,67 dan persentase 1,65%.

Pada aspek jeda, nilai terendah yang diperoleh untuk prasiklus dan siklus I yaitu 18 dan tertinggi 30 dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 35. Hal ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek ini yaitu pada prasiklus yaitu 931 dengan rata – rata 23,27 dan persentase 66,5%, sedangkan pada siklus I diperoleh jumlah nilai 952 dengan rata – rata 23,8 dan persentase 68%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 0,53 dan persentase 1,6%.

Sedangkan pada aspek ekspresi, nilai terendah yang diperoleh untuk prasiklus yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 7, dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 10, sedangkan untuk siklus I nilai terendah yang diperoleh yaitu 3 dan nilai tertinggi yaitu 8. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai tertinggi sebesar 1. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek ini yaitu untuk prasiklus yaitu 172 dengan rata – rata 4,3 dan persentase 43%, sedangkan pada siklus I diperoleh jumlah nilai 221 dengan rata – rata 5,5 dan persentase 55%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 1,2 dan persentase 12%.

Secara klasikal jumlah nilai terendah yang diperoleh siswa pada prasiklus yaitu 57 dan nilai tertinggi 74 dengan nilai maksimal 100,

sedangkan untuk siklus I nilai terendah yang diperoleh yaitu 62 dan nilai tertinggi yaitu 80. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai secara klasikal yaitu untuk terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 6. Jumlah nilai secara klasikal pada prasiklus 2526 dengan rata – rata 63,15 dan persentase 63,15%, sedangkan pada siklus I menjadi 2644 dengan rata – rata 66,1 dan persentase 66,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 2,95 dan persentase sebesar 2,95%.

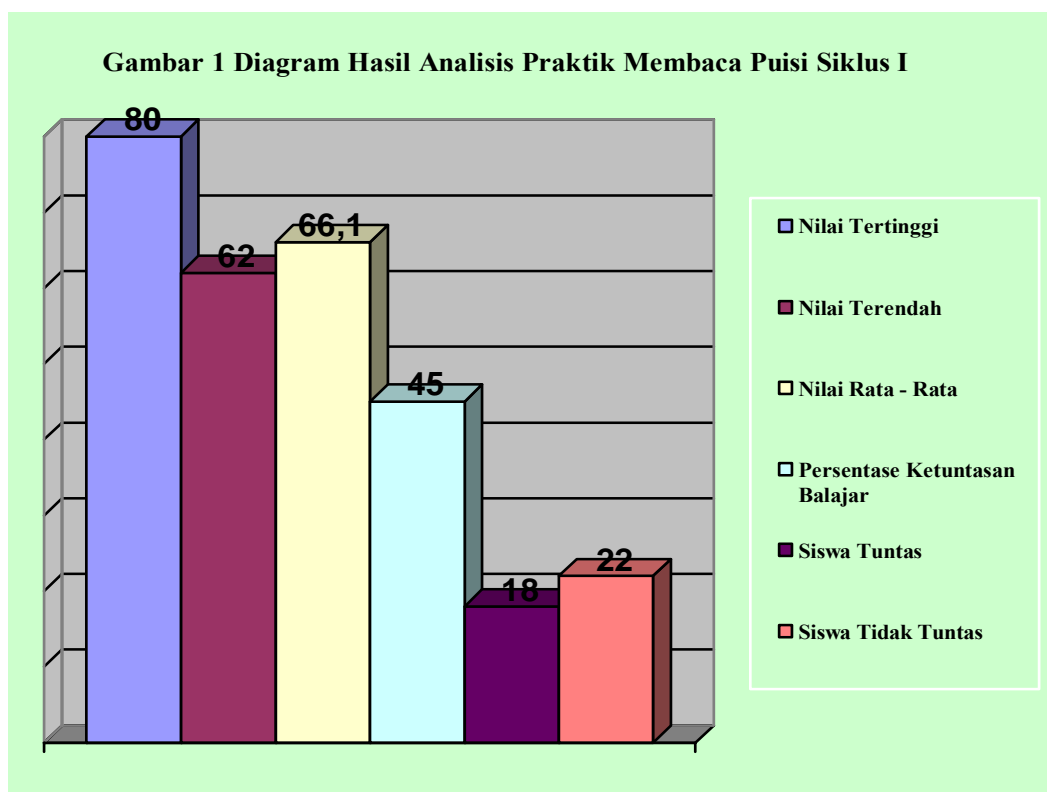
Simpulan dari hasil praktik membaca puisi pada siklus I yaitu dengan jumlah rata – rata 66,1 dan persentase 66,1%, hasil belajar siswa secara klasikal sudah memenuhi KKM yaitu 65, jika dilihat secara individual baru 18 atau 45% siswa yang mendapat kriteria B dan dinyatakan tuntas, sedangkan 22 atau 55% siswa mendapat kriteria C dan dinyatakan belum tuntas.

Hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel persebaran nilai praktik membaca puisi berikut ini :

Tabel 2 Persebaran Nilai Praktik Membaca Puisi Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi Nilai	Frekuensi Relatif (%)	Kualifikasi
81 – 100	0	0%	Tuntas
65 – 80	18	45%	Tuntas
51 – 64	22	55%	Tidak tuntas
0 – 50	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	40	100%	

Data hasil praktik membaca puisi juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



b. Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus I

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus I, diketahui untuk indikator kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, yang mendapat skor lima sejumlah 30 siswa atau 75%, kemudian siswa yang mendapat skor empat sejumlah 4 siswa atau 10%, dan 6 siswa atau 15% mendapat skor tiga. Rata – rata nilai 4,6 dengan persentase ketuntasan klasikal 92%. Hasil indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, sejumlah 5 siswa atau 12,5% yang mendapat skor lima, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 18 siswa atau 45%, siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 12 siswa atau 30%, dan 5 siswa atau 12,5% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,5 dengan persentase klasikal sebesar 70% dan indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 20 siswa atau 50% mendapat skor lima, 5 siswa atau 12,5% mendapat skor empat, 9 siswa atau 22,5% mendapat skor tiga, dan 6 siswa atau 15% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,9 dengan persentase klasikal sebesar 78%. Indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 30 siswa atau 75%, sedangkan 10 siswa atau 25% lainnya mendapat skor empat, dengan rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 4,7 dengan persentase klasikal sebesar 94%. Dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator membaca puisi secara klasikal, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 9 siswa atau 22,5%, 20 siswa atau 50% mendapat skor empat, 8 siswa atau 20% mendapat skor tiga, dan 3 siswa atau 7,5% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada

indikator ini adalah 3,8 dengan persentase klasikal sebesar 76%, dan indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Untuk Indikator menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 29 siswa atau 72,5%, siswa yang mendapat skor empat sejumlah 5 siswa atau 12,5%, sedangkan siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 4 siswa atau 10%, dan 2 siswa atau 5% mendapat skor dua, dengan rata – rata nilai sebesar 4,5 dan persentase klasikal sebesar 90%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator membaca puisi secara kelompok, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 20 siswa atau 50%, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 3 siswa atau 7,5%. Siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 10 siswa atau 25%, dan 7 siswa atau 17,5% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh sebesar 3,9 dan persentase klasikal sebesar 78%. Indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Untuk indikator menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru, sejumlah 29 siswa atau 72,5% mendapat skor lima, 1 siswa atau 2,5% mendapat skor empat, 10 siswa atau 25% mendapat skor tiga, dan rata – rata nilai yang diperoleh sebesar 4,4. Persentase klasikal pada indikator ini sebesar 88% dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Sedangkan untuk indikator membaca puisi secara individu, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 10 atau 25%, siswa yang mendapat

skor empat sejumlah 19 siswa atau 47,5%. Siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 4 siswa atau 10% dan siswa yang mendapat skor dua sejumlah 7 siswa atau 17,5%. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,8 dengan persentase klasikal sebesar 76%. Indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran membaca puisi menggunakan video pembelajaran pada siklus I secara rinci dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I dalam lampiran.

Hasil angket yang dibagi setelah kegiatan pembelajaran siklus I secara umum sudah cukup baik, namun masih membutuhkan bimbingan guru dalam pengisian angket, hal ini dapat dilihat dari siswa yang belum percaya diri untuk mengisinya dan masih mengikuti teman yang lain.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca puisi menggunakan video pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Prapembelajaran	3
2.	Kegiatan Awal	3
3.	Kegiatan inti	
	➤ Menjelaskan materi pelajaran	2
	➤ Menggunakan media secara efektif	3
	➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarakan	3
	➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan	3
4.	Kegiatan Akhir	4
	Jumlah	21
	Rata – rata	3
	Persentase	75%
	Kriteria	B

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa untuk indikator prapembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang dapat dipenuhi oleh guru, yaitu : kesiapan ruang, kesiapan alat dan sumber belajar, dan kesiapan media. Untuk satu deskriptor lain yaitu memeriksa kesiapan siswa belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk indikator kegiatan awal guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang dapat dipenuhi oleh guru, yaitu :

1) salam, doa, dan presensi, 2) menyampaikan materi yang akan dipelajari dan 3) melakukan apersepsi. Satu deskriptor lain yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk indikator kegiatan inti terdiri dari empat kegiatan, *pertama* menjelaskan materi pelajaran, guru mendapat skor 2, artinya guru dalam menjelaskan materi pelajaran sudah jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa, *kedua* menggunakan media secara efektif, guru mendapat skor 3, artinya guru sudah terampil menggunakan media tetapi membutuhkan waktu lama, *ketiga* membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar, guru mendapat skor 3, artinya guru hanya membimbing kepada beberapa siswa saja, dan *keempat* memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan, guru mendapat skor 3, artinya guru dalam membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda yang benar. Untuk ekspresi belum tampak.

Untuk indikator kegiatan akhir guru mendapat skor 4. Ditunjukkan dengan empat deskriptor dapat dipenuhi, yaitu : memberikan umpan balik, menyimpulkan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Artinya semua deskriptor tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Dari tabel hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I juga dapat dilihat jumlah nilai yang diperoleh guru yaitu 21 dengan rata – rata 3. Persentase aktivitas guru yaitu 75% dan masuk dalam kriteria baik / B. Secara lebih rinci dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dalam lampiran.

c. Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus I difokuskan dua hal, yaitu : (1) refleksi pada hasil keterampilan membaca puisi dan refleksi pada tahap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Refleksi pertama pada hasil keterampilan membaca, yaitu hasil tes menunjukkan bahwa untuk materi membaca puisi secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah rata – rata 66,1 dari KKM 65, dengan penjabaran sebagai berikut, untuk aspek lafal rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 12,2 dengan persentase 81,3%, pada aspek intonasi rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 24,57 dengan persentase 24,57%, sedangkan pada aspek jeda rata – rata nilai yang diperoleh adalah 23,8 dengan persentase 68%, dan pada aspek ekspresi rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 5,5 dengan persentase 55%. Secara klasikal jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 2644 dengan rata – rata 66,1 dan persentase sebesar 66,1%. Secara klasikal sudah mencapai ketuntasan belajar, namun belum mencapai ketuntasan belajar individual yang ditunjukkan dengan 18 siswa atau 45% yang mendapat nilai 65 lebih dan mendapat kriteria tuntas, sedangkan 22 siswa atau 55% lainnya mendapat nilai kurang dari 65 dan mendapat kriteria belum tuntas.

Refleksi kedua yaitu pada tahap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru. Pada tahap ini dapat dilihat dari hasil pengamatan

aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa, dari sembilan indikator pengamatan, pada indikator kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 30 siswa dengan persentase 75%, 10 siswa atau 25% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 5 siswa atau 12,5%, sedangkan 35 siswa atau 87,5% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, sejumlah 20 siswa atau 50% mendapat skor lima dan 20 siswa atau 50% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 30 siswa atau 75%, sedangkan 10 siswa atau 25% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator membaca puisi secara klasikal, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 9 siswa atau 22,5% dan sisanya 31 siswa atau 77,5% belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 29 siswa atau 72,5%, dan 11 siswa atau 27,5% belum mendapat skor lima, sedangkan pada indikator membaca puisi secara kelompok, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 20 siswa atau 50%, 20 siswa atau 50% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru, sejumlah 29 siswa atau 72,5% yang mendapat skor lima dan 11 siswa atau 27,5% lainnya

belum mendapat skor lima. Pada indikator membaca puisi secara individu, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 10 siswa atau 25%, sedangkan sisanya yaitu 30 siswa atau 75% belum mendapat skor lima.

Untuk aktivitas guru, dari tujuh indikator dan empat deskriptor yang ada, guru memperoleh skor 4 dengan memenuhi empat deskriptor pada satu indikator yaitu kegiatan akhir. Skor tiga dengan memenuhi tiga deskriptor pada lima indikator, yaitu : prapembelajaran, kegiatan inti, menggunakan media secara efektif, membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar, dan memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan. Dan skor dua dengan dua deskriptor yang dapat dipenuhi pada satu indikator yaitu menjelaskan materi pelajaran. Dengan jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 21, rata – rata nilai 3 dan persentase 75% dan masuk dalam kriteria baik / B.

d. Revisi

Melihat hasil pembelajaran dan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus I, maka yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi adalah revisi pada tahap proses pembelajaran.

Revisi pada tahap proses pembelajaran ini lebih ditekankan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbaikan dalam perencanaan khususnya pada bagian – bagian yang belum

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk revisi ini dapat dilihat dalam kegiatan inti pada RPP siklus II.

2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Paparan Hasil Belajar Siklus II

Praktik membaca puisi di kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang pada siklus II secara umum sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Dari praktik membaca puisi yang dilakukan, tampak adanya kenaikan pada tiap – tiap aspek dibandingkan dengan hasil praktik membaca puisi pada siklus I. Secara rinci hasil praktik membaca puisi siklus II adalah sebagai berikut :

Pada aspek lafal, untuk siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 8 dan nilai tertinggi 15, dengan nilai maksimal pada aspek ini adalah 15. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 10 dan nilai tertinggi 15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada nilai terendah sebesar 2. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus I adalah 488 dengan rata – rata 12,2 dan persentase 81,3%, sedangkan pada siklus II menjadi 537 dengan rata – rata 13,4 dan persentase 89,3%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 1,2 dan persentase 8%.

Pada aspek intonasi, untuk siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 21 dan nilai tertinggi 30, dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 40. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 24 dan nilai tertinggi 35. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada nilai

terendah sebesar 3 dan nilai tertinggi sebesar 5. Jumlah nilai pada aspek ini yaitu untuk siklus I 983 dengan rata – rata 24,57 dan persentase 61,4%, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah nilai 1088 dengan rata – rata 27,2 dan persentase 68%. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan rata – rata 2,6 dan persentase 6,6%.

Pada aspek jeda, nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 18 dan nilai tertinggi yaitu 30 dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 35. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 23 dan nilai tertinggi yaitu 32. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada nilai terendah sebesar 5 dan nilai tertinggi sebesar 2. Jumlah nilai pada aspek ini untuk siklus I yaitu 952 dengan rata – rata 23,8 dan persentase 68%, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah nilai 1055 dengan rata – rata 26,3 dan persentase 75,1%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 2,5 dan persentase sebesar 7,1%.

Sedangkan pada aspek ekspresi, nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 3 dan nilai tertinggi 8 dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 10. Pada siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 5 dan nilai tertinggi 10. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai terendah dan nilai tertinggi sebesar 2. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek ini yaitu untuk siklus I 221 dengan rata – rata 5,5 dan persentase 55%, sedangkan pada siklus II diperoleh jumlah nilai 298 dengan rata – rata 7,4 dan persentase 74%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 1,9 dan persentase sebesar 19%.

Secara klasikal jumlah nilai yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu 2644 dengan rata – rata 66,1 dan persentase 66,1% sedangkan pada siklus II menjadi 2978 dengan rata – rata 74,4 dan persentase 74,4%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 8,3 dan persentase sebesar 8,3%.

Simpulan dari hasil praktik membaca puisi pada siklus II yaitu dengan jumlah rata – rata 74,4 dan persentase 74,4% secara klasikal sudah memenuhi KKM yaitu 65, dilihat secara individual juga 100% siswa dinyatakan tuntas, dengan rincian sebagai berikut, untuk 6 siswa atau 15% mendapat kriteria A dan dinyatakan tuntas, sedangkan 34 siswa atau 85% mendapat kriteria B juga dinyatakan tuntas.

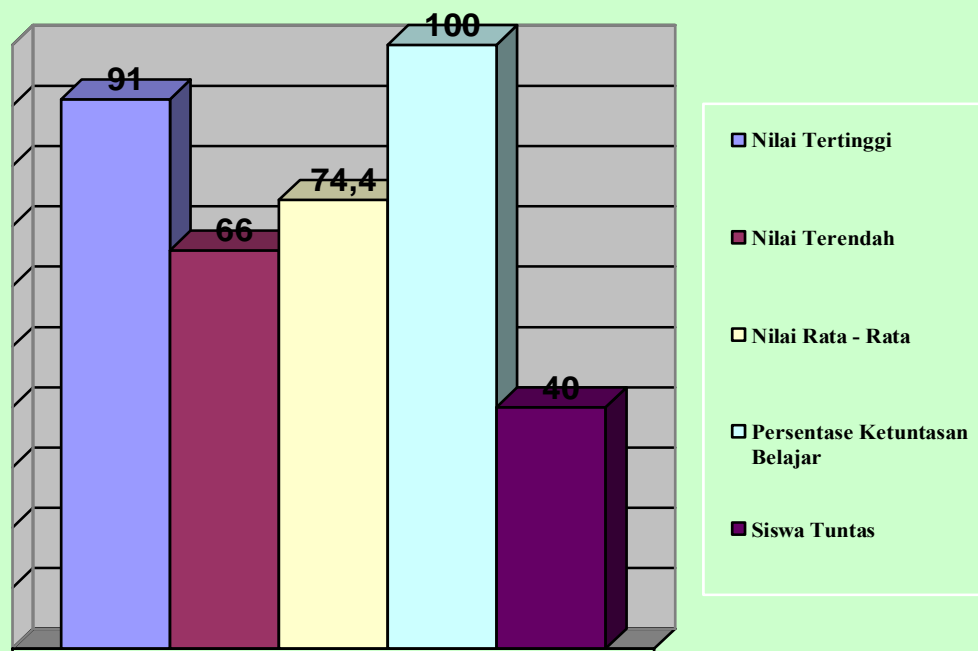
Hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel persebaran nilai praktik membaca puisi berikut ini :

Tabel 4 Persebaran Nilai Praktik Membaca Puisi Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi Nilai	Frekuensi Relatif (%)	Kualifikasi
81 – 100	6	15%	Tuntas
65 – 80	34	85%	Tuntas
51 – 64	0	0%	Tidak tuntas
0 – 50	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	40	100%	

Data hasil praktik membaca puisi juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 2 Diagram Hasil Analisis Praktik Membaca Puisi Siklus II



b. Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus II

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus II, diketahui untuk indikator kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 33 siswa atau 82,5%, kemudian siswa yang mendapat skor empat sejumlah 7 siswa atau 17,5%. Rata – rata nilai untuk indikator ini yaitu 4,8 dan persentase klasikal sebesar 96%. Hasil ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, sejumlah 12 siswa atau 30% yang mendapat skor lima, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 15 siswa atau 37,5%, 9 siswa atau

22,5% mendapat skor tiga, dan 4 siswa atau 10% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 3,87 dengan persentase klasikal sebesar 77% dan indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 27 siswa atau 67,5% mendapat skor lima, 4 siswa atau 10% mendapat skor empat, 5 siswa atau 12,5% mendapat skor tiga, dan 4 siswa atau 10% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,35 dengan persentase klasikal sebesar 87%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 34 siswa atau 85%, sedangkan 6 siswa atau 15% lainnya mendapat skor empat, dengan rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 4,85 dan persentase klasikal sebesar 97%. Dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator membaca puisi secara klasikal, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 20 siswa atau 50%, 16 siswa atau 40% mendapat skor empat, dan 4 siswa atau 10% mendapat skor tiga. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,4 dengan persentase klasikal sebesar 88%, dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 32 atau 80%,

siswa yang mendapat skor empat sejumlah 5 siswa atau 12,5%, sedangkan siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 3 siswa atau 7,5%, dengan rata – rata nilai pada indikator ini adalah 4 dan persentase klasikal sebesar 80%. Indikator ini masuk dalam kriteria baik / B.

Untuk indikator membaca puisi secara kelompok, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 24 siswa atau 60%, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 5 siswa atau 12,5%. Siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 8 siswa atau 20%, dan 3 siswa atau 7,5% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,25 dengan persentase klasikal sebesar 85%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru, sejumlah 28 siswa atau 70% mendapat skor lima, 6 siswa atau 15% mendapat skor empat, 4 siswa atau 10% mendapat skor tiga, dan siswa yang mendapat skor dua sejumlah 2 siswa atau 5%. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,5 dan persentase klasikal sebesar 90%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Sedangkan untuk indikator membaca puisi secara individu, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 30 siswa atau 75%, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 6 siswa atau 15%. Siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 2 siswa atau 5% dan siswa yang mendapat skor dua sejumlah 2 siswa atau 5%. Rata – rata nilai yang diperoleh pada

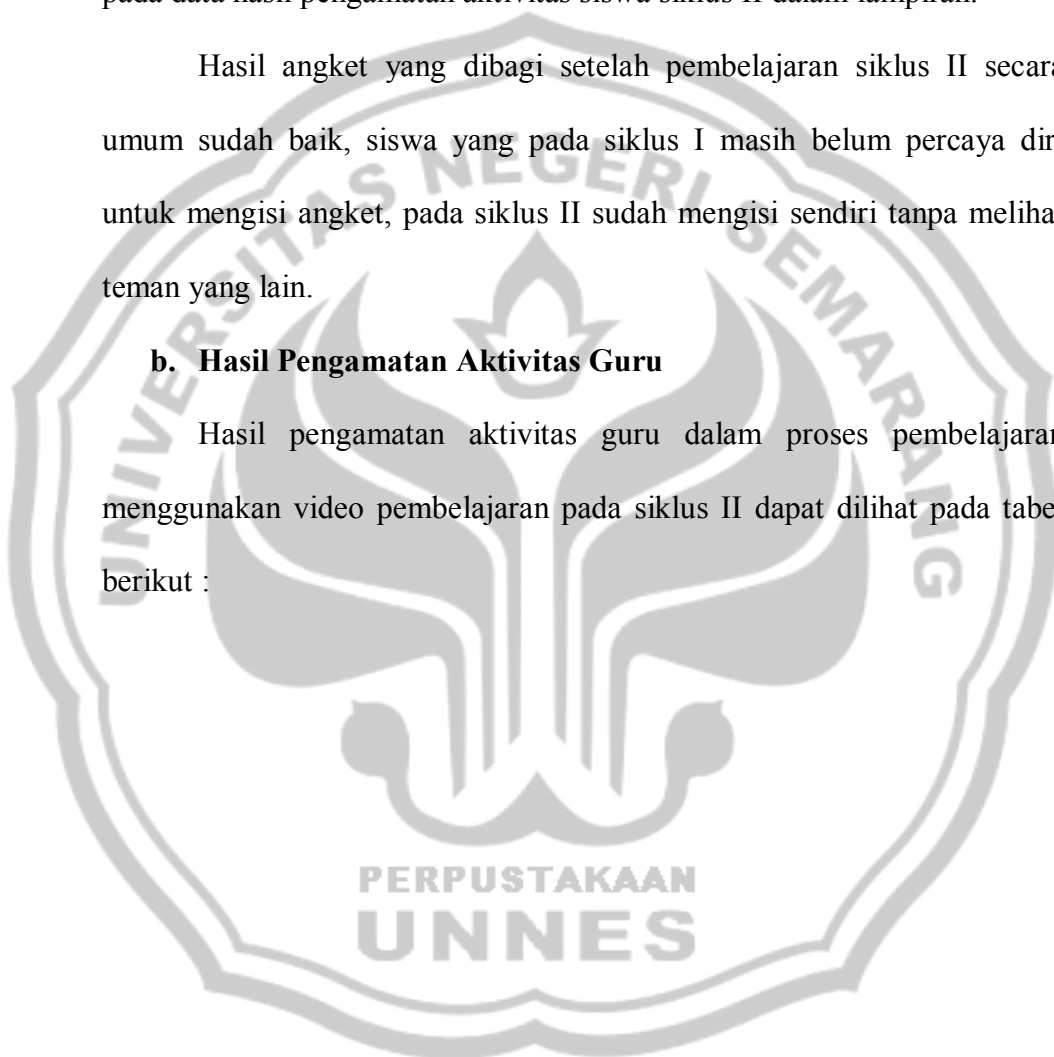
indikator ini adalah 4,6 dengan persentase klasikal sebesar 92%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus II secara rinci dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus II dalam lampiran.

Hasil angket yang dibagi setelah pembelajaran siklus II secara umum sudah baik, siswa yang pada siklus I masih belum percaya diri untuk mengisi angket, pada siklus II sudah mengisi sendiri tanpa melihat teman yang lain.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Prapembelajaran	3
2.	Kegiatan Awal	4
3.	Kegiatan inti	
	➤ Menjelaskan materi pelajaran	3
	➤ Menggunakan media secara efektif	4
	➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarakan	3
	➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan	3
4.	Kegiatan Akhir	4
	Jumlah	24
	Rata – rata	3,42
	Persentase	85,5%
	Kriteria	A

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui bahwa untuk indikator prapembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang dapat dipenuhi oleh guru, yaitu : kesiapan ruang, kesiapan alat dan sumber belajar, dan kesiapan media. Untuk satu deskriptor lain yaitu memeriksa kesiapan siswa belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk indikator yang kedua yaitu kegiatan awal guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan empat deskriptor yang dapat dipenuhi oleh guru, yaitu : 1) salam, doa, dan presensi, 2) menyampaikan materi

yang akan dipelajari, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan 4) melakukan apersepsi. Artinya semua deskriptor pada indikator ini sudah dipenuhi semua.

Untuk indikator yang ketiga yaitu kegiatan inti terdiri dari empat kegiatan, *pertama* menjelaskan materi pelajaran, guru mendapat skor 3, artinya guru dalam menjelaskan materi pelajaran sudah jelas dan menarik perhatian siswa, *kedua* menggunakan media secara efektif, guru mendapat skor 4, artinya guru sudah terampil menggunakan media dengan waktu yang cepat, *ketiga* membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar, guru mendapat skor 3, artinya guru hanya membimbing kepada beberapa siswa saja, dan *keempat* memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan, guru mendapat skor 3, artinya guru dalam membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda yang benar. Untuk ekspresi belum tampak.

Untuk indikator kegiatan akhir guru mendapat skor 4. Ditunjukkan dengan empat deskriptor dapat dipenuhi, yaitu : memberikan umpan balik, menyimpulkan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Artinya semua deskriptor tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Dari tabel hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II juga dapat dilihat jumlah nilai yang diperoleh guru yaitu 24 dengan rata – rata 3,42. Persentase aktivitas guru sebesar 85,5% dan masuk dalam kriteria sangat baik / A. Secara lebih rinci dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas guru siklus II dalam lampiran.

c. Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus II difokuskan dua hal, yaitu : (1) refleksi pada hasil keterampilan membaca puisi, (2) refleksi pada tahap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Refleksi pertama pada hasil keterampilan membaca puisi, yaitu hasil tes menunjukkan bahwa untuk materi membaca puisi secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah rata – rata 74,4 dengan KKM 65, dengan penjabaran sebagai berikut, untuk aspek lafal rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 13,4 dengan persentase sebesar 89,3%, pada aspek intonasi rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 27,2 dengan persentase sebesar 68%, sedangkan pada aspek jeda rata – rata nilai yang diperoleh adalah 26,3 dengan persentase sebesar 75,1%, dan pada aspek ekspresi rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 7,4 dengan persentase sebesar 74%. Secara klasikal jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 2978 dengan rata – rata 74,4 dan persentase sebesar 74,4%. Secara klasikal maupun individual 100% siswa dinyatakan tuntas, dengan rincian sebagai berikut, untuk 6 siswa atau 15% mendapat kriteria A dan dinyatakan tuntas, sedangkan 34 atau 85% siswa mendapat kriteria B juga dinyatakan tuntas.

Refleksi kedua yaitu pada tahap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru. Pada tahap ini dapat dilihat dari hasil pengamatan

aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa, dari sembilan indikator pengamatan, pada indikator kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 33 siswa atau 82,5%, sedangkan 7 siswa atau 17,5% lainnya belum mendapat skor lima, pada indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan guru sejumlah 12 siswa atau 30% siswa yang mendapat skor lima, sedangkan 28 siswa atau 70% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 27 siswa atau 67,5% mendapat skor lima dan 13 siswa atau 32,5% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 34 siswa atau 85%, sedangkan 6 siswa atau 15% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator membaca puisi secara klasikal, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 20 siswa atau 50% dan sisanya 20 siswa atau 50% belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 32 siswa atau 80%, sedangkan 8 siswa atau 20% belum mendapat skor lima. Pada indikator membaca puisi secara kelompok, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 24 siswa atau 60%, sedangkan 16 siswa atau 40% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru, 28 siswa atau 70% yang mendapat skor lima dan 12 siswa atau 30% lainnya belum

mendapat skor lima. Untuk indikator membaca puisi secara individu, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 30 siswa atau 75%, sedangkan sisanya yaitu 10 siswa atau 25% belum mendapat skor lima.

Untuk aktivitas guru, dari tujuh indikator dan empat deskriptor yang ada, guru memperoleh skor 4 dengan memenuhi empat deskriptor pada tiga indikator yaitu kegiatan awal, menggunakan media secara efektif, dan kegiatan akhir. Skor tiga dengan memenuhi tiga deskriptor pada empat indikator, yaitu : prapembelajaran, menjelaskan materi pelajaran, membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar, dan memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan. Dengan jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 24, rata – rata nilai 3,42 dan persentase 85,5% dan masuk dalam kriteria sangat baik / A.

d. Revisi

Melihat hasil pembelajaran dan hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus II, maka yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa adalah revisi pada tahap proses pembelajaran.

Revisi pada tahap proses pembelajaran ini lebih ditekankan pada aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang ditunjukkan dengan perbaikan dalam perencanaan khususnya pada bagian – bagian yang belum

mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk revisi ini dapat dilihat dalam kegiatan inti pada RPP siklus III.

3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus III

a. Paparan Hasil Belajar Siklus III

Praktik membaca puisi di kelas V SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang maksimal. Dari praktik membaca puisi yang dilakukan, tampak adanya kenaikan pada tiap – tiap aspek dibandingkan dengan hasil praktik membaca puisi pada siklus II. Secara rinci hasil praktik membaca puisi siklus III adalah sebagai berikut :

Pada aspek lafal, untuk siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 10 dan nilai tertinggi 15, dengan nilai maksimal pada aspek ini adalah 15. Pada siklus III nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 12 dan nilai tertinggi 15. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada nilai terendah sebesar 2. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus II adalah 537 dengan rata – rata 13,4 dan persentase 89,3%, sedangkan pada siklus III menjadi 552 dengan rata – rata 13,8 dan persentase 92%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 0,4 dan persentase sebesar 2,7%.

Pada aspek intonasi, untuk siklus II nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 24 dan nilai tertinggi 35, dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 40. Pada siklus III nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 26 dan

nilai tertinggi 37. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada nilai terendah dan nilai tertinggi sebesar 2. Jumlah nilai pada aspek ini yaitu untuk siklus II 1088 dengan rata – rata 27,2 dan persentase 68%, sedangkan pada siklus III diperoleh jumlah nilai 1216 dengan rata – rata 30,4 dan persentase 76%. Hal ini juga menunjukkan adanya kenaikan rata – rata sebesar 3,2 dan persentase 8%.

Pada aspek jeda, nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 23 dan nilai tertinggi yaitu 32 dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 35. Pada siklus III nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 26 dan nilai tertinggi yaitu 32. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada nilai terendah sebesar 3. Jumlah nilai pada aspek ini untuk siklus II yaitu 1055 dengan rata – rata 26,3 dan persentase 75,1%, sedangkan pada siklus III diperoleh jumlah nilai 1170 dengan rata – rata 29,3 dan persentase 83,7%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 3 dan persentase sebesar 8,6%.

Sedangkan pada aspek ekspresi, nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 5 dan nilai tertinggi 10 dengan nilai maksimal pada aspek ini yaitu 10. Pada siklus III nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 6 dan nilai tertinggi 10. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai terendah sebesar 1. Jumlah nilai yang diperoleh pada aspek ini yaitu untuk siklus II 298 dengan rata – rata 7,4 dan persentase 74%, sedangkan pada siklus III diperoleh jumlah nilai 336 dengan rata – rata 8,4 dan

persentase 84%. Hal ini juga menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 1 dan persentase sebesar 10%.

Secara klasikal jumlah nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 2978 dengan rata – rata 74,4 dan persentase 74,4% sedangkan pada siklus III menjadi 3274 dengan rata – rata 81,9 dan persentase 81,9%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rata – rata sebesar 7,5 dan persentase sebesar 7,5%.

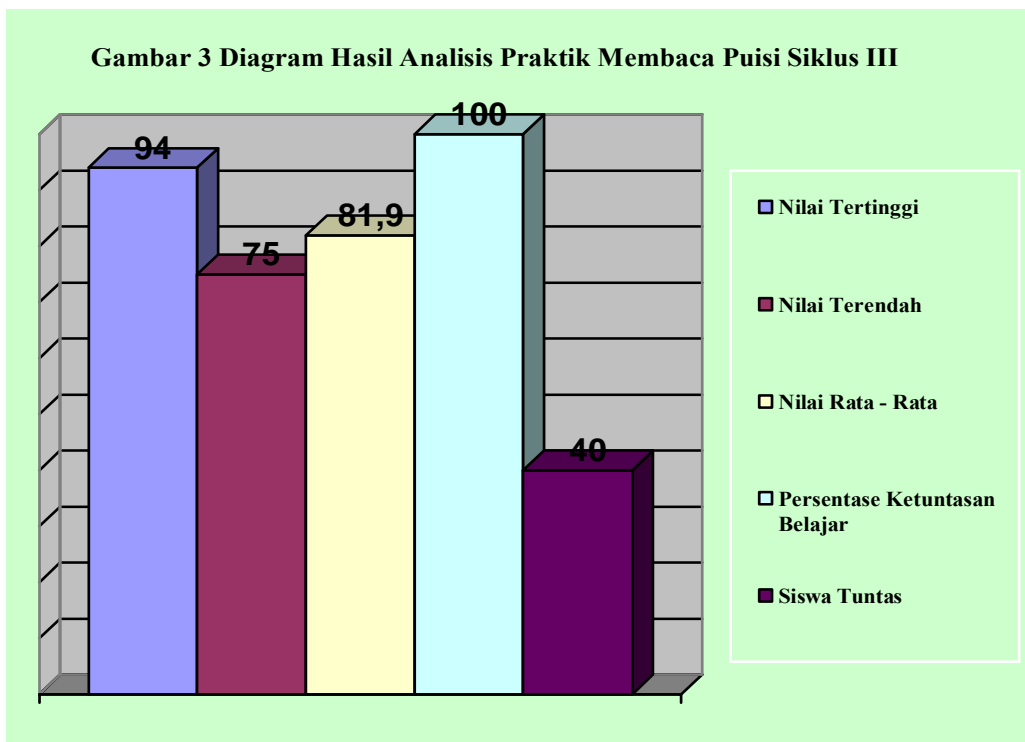
Simpulan dari hasil praktik membaca puisi pada siklus III yaitu dengan jumlah rata – rata 81,9 dan persentase 81,9% secara klasikal sudah memenuhi KKM yaitu 65, dilihat secara individual juga 100% siswa dinyatakan tuntas, dengan rincian sebagai berikut, untuk 23 siswa atau 57,5% mendapat kriteria A dan dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa atau 42,5% mendapat kriteria B juga dinyatakan tuntas.

Hasil tersebut juga dapat dilihat pada tabel persebaran nilai praktik membaca puisi berikut ini :

Tabel 6 Persebaran Nilai Praktik Membaca Puisi Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi Nilai	Frekuensi Relatif (%)	Kualifikasi
81 – 100	23	57,5%	Tuntas
65 – 80	17	42,5%	Tuntas
51 – 64	0	0%	Tidak tuntas
0 – 50	0	0%	Tidak tuntas
Jumlah	40	100%	

Data hasil praktik membaca puisi juga dapat dijabarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



b. Deskripsi Pengamatan Proses Pembelajaran Siklus III

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus III, diketahui untuk indikator kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 32 siswa atau 80%, kemudian siswa yang mendapat skor empat sejumlah 6 siswa atau 15%, dan siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 2 siswa atau 5%. Rata – rata nilai untuk indikator ini yaitu 4,75 dan persentase klasikal sebesar 95%. Hasil ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, sejumlah 17 siswa atau 42,5% yang mendapat skor lima, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 16 siswa atau 40%, dan 7 siswa atau 17,5% mendapat skor tiga. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,25 dengan persentase klasikal sebesar 85% dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 28 siswa atau 70% mendapat skor lima, 7 siswa atau 17,5% mendapat skor empat, dan 5 siswa atau 12,5% mendapat skor dua. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,57 dengan persentase klasikal sebesar 91%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 33 siswa atau 82,5%, sedangkan 7 siswa atau 17,5% lainnya mendapat skor empat, dengan rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 4,82 dan persentase klasikal sebesar 96%. Dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator membaca puisi secara klasikal, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 20 siswa atau 50%, 18 siswa atau 45% mendapat skor empat, dan 2 siswa atau 5% mendapat skor tiga. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,45 dengan persentase klasikal sebesar 89%, dan indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 34 atau 85%, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 6 siswa atau 15%, dengan rata – rata nilai pada indikator ini adalah 4,85 dan persentase klasikal sebesar 97%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator membaca puisi secara kelompok, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 29 siswa atau 72,5%, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 6 siswa atau 15%, dan 5 siswa atau 12,5%. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,6 dengan persentase klasikal sebesar 92%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Untuk indikator menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru, sejumlah 30 siswa atau 75% mendapat skor lima, 8 siswa atau 20% mendapat skor empat, dan 2 siswa atau 5% mendapat skor tiga. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,7 dan persentase klasikal sebesar 94%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Sedangkan untuk indikator membaca puisi secara individu, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 31 siswa atau 77,5%, sedangkan siswa yang mendapat skor empat sejumlah 8 siswa atau 20%, dan siswa yang mendapat skor tiga sejumlah 1 siswa atau 2,5%. Rata – rata nilai yang diperoleh pada indikator ini adalah 4,75 dengan persentase klasikal sebesar 95%. Indikator ini masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus III secara rinci dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus III dalam lampiran.

Hasil angket yang dibagi setelah pembelajaran siklus III sudah baik, semua siswa sudah mengisi tanpa ragu.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

No	Indikator	Skor
1.	Prapembelajaran	3
2.	Kegiatan Awal	4
3.	Kegiatan inti	
	➤ Menjelaskan materi pelajaran	4
	➤ Menggunakan media secara efektif	4
	➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar	3
	➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan	4
4.	Kegiatan Akhir	4
Jumlah		26
Rata – rata		3,71
Persentase		92,75%
Kriteria		A

Dari hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus III, dapat diketahui bahwa untuk indikator prapembelajaran guru memperoleh skor 3. Hal ini ditunjukkan dengan tiga deskriptor yang dapat dipenuhi oleh guru, yaitu : kesiapan ruang, kesiapan alat dan sumber belajar, dan kesiapan media. Untuk satu deskriptor lain yaitu memeriksa kesiapan siswa belum tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk indikator yang kedua yaitu kegiatan awal guru memperoleh skor 4. Hal ini ditunjukkan dengan empat deskriptor yang dapat dipenuhi oleh guru, yaitu : 1) salam, doa, dan presensi, 2) menyampaikan materi yang akan dipelajari, 3) menyampaikan tujuan pembelajaran, dan 4) melakukan apersepsi. Artinya semua deskriptor pada indikator ini sudah dipenuhi semua.

Untuk indikator yang ketiga yaitu kegiatan inti terdiri dari empat kegiatan, *pertama* menjelaskan materi pelajaran, guru mendapat skor 4, artinya guru dalam menjelaskan materi pelajaran sudah jelas, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa, *kedua* menggunakan media secara efektif, guru mendapat skor 4, artinya guru sudah terampil menggunakan media dengan waktu yang cepat, *ketiga* membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarkan, guru mendapat skor 3, artinya guru hanya membimbing kepada beberapa siswa saja, dan *keempat* memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan, guru mendapat skor 4, artinya guru dalam membacakan puisi dengan lafal,

intonasi, jeda, dan ekspresi sudah benar dan tampak dalam kegiatan tersebut.

Untuk indikator kegiatan akhir guru mendapat skor 4. Ditunjukkan dengan empat deskriptor dapat dipenuhi, yaitu : memberikan umpan balik, menyimpulkan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Artinya semua deskriptor tampak dalam kegiatan pembelajaran.

Dari tabel hasil pengamatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III juga dapat dilihat jumlah nilai yang diperoleh guru yaitu 26 dengan rata – rata 3,71. Persentase aktivitas guru sebesar 92,75% dan masuk dalam kriteria sangat baik / A. Secara lebih rinci dapat dilihat pada data hasil pengamatan aktivitas guru siklus III dalam lampiran.

c. Refleksi

Refleksi pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus III difokuskan dua hal, yaitu : (1) refleksi pada hasil keterampilan membaca puisi, (2) refleksi pada tahap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

Refleksi pertama pada hasil keterampilan membaca puisi, yaitu hasil tes menunjukkan bahwa untuk materi membaca puisi secara klasikal siswa sudah mencapai ketuntasan belajar dengan jumlah rata – rata 81,9 dengan KKM 65, dengan penjabaran sebagai berikut, untuk aspek lafal

rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 13,8 dengan persentase sebesar 92%, pada aspek intonasi rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 30,4 dengan persentase sebesar 76%, sedangkan pada aspek jeda rata – rata nilai yang diperoleh adalah 29,3 dengan persentase sebesar 83,7%, dan pada aspek ekspresi rata – rata nilai yang diperoleh yaitu 8,4 dengan persentase sebesar 84%. Secara klasikal jumlah nilai yang diperoleh pada siklus III adalah 3274 dengan rata – rata 81,9 dan persentase sebesar 81,9%. Secara klasikal maupun individual 100% siswa dinyatakan tuntas, dengan rincian sebagai berikut, untuk 23 siswa atau 57,5% mendapat kriteria A dan dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa atau 42,5% mendapat kriteria B juga dinyatakan tuntas.

Refleksi kedua yaitu pada tahap proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa dan guru. Pada tahap ini dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran.

Untuk aktivitas siswa, dari sembilan indikator pengamatan, pada indikator kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 32 siswa atau 80%, sedangkan 8 siswa atau 20% lainnya belum mendapat skor lima, pada indikator menanggapi apersepsi yang disampaikan guru sejumlah 17 siswa atau 42,5% siswa yang mendapat skor lima, sedangkan 23 siswa atau 57,5% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, 28 siswa atau 70% mendapat skor lima dan 12 siswa

atau 30% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 33 siswa atau 82,5%, sedangkan 7 siswa atau 17,5% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator membaca puisi secara klasikal, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 20 siswa atau 50% dan sisanya 20 siswa atau 50% belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 34 siswa atau 85%, sedangkan 6 siswa atau 15% belum mendapat skor lima. Pada indikator membaca puisi secara kelompok, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 29 siswa atau 72,5%, sedangkan 11 siswa atau 27,5% lainnya belum mendapat skor lima. Pada indikator menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru, 30 siswa atau 75% yang mendapat skor lima dan 10 siswa atau 25% lainnya belum mendapat skor lima. Untuk indikator membaca puisi secara individu, siswa yang mendapat skor lima sejumlah 31 siswa atau 77,5%, sedangkan sisanya yaitu 9 siswa atau 22,5% belum mendapat skor lima.

Untuk aktivitas guru, dari tujuh indikator dan empat deskriptor yang ada, guru memperoleh skor 4 dengan memenuhi empat deskriptor pada lima indikator yaitu kegiatan awal, menjelaskan materi pelajaran, menggunakan media secara efektif, memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan, dan kegiatan akhir. Skor tiga dengan memenuhi tiga deskriptor pada dua indikator, yaitu : prapembelajaran dan membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar. Dengan

jumlah skor yang diperoleh guru yaitu 26, rata – rata nilai 3,71 dan persentase 92,75% dan masuk dalam kriteria sangat baik / A.

Dengan perolehan hasil observasi tersebut, guru telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan sehingga guru mengakhiri penelitian ini sampai siklus III.

Dari uraian di atas, keterampilan membaca puisi siswa dan aktivitas dalam proses pembelajaran dapat meningkat dengan menggunakan video pembelajaran. Ketuntasan belajar yang telah dicapai yaitu 100%. Hasil keterampilan membaca puisi siswa rata – rata berskala baik dengan rata – rata 81,9, untuk aktivitas siswa berskala sangat baik dan aktivitas guru juga berskala sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa setiap siklus akan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 8 Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi Siswa
Siklus I, II, dan III

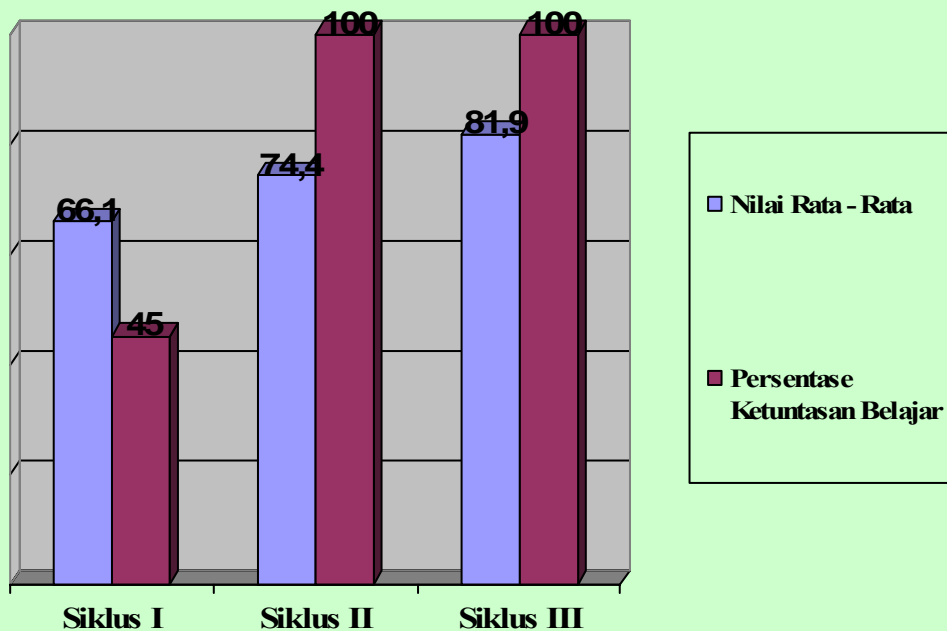
Siklus Ke-	Nilai Rata – Rata	Persentase Ketuntasan Belajar
Siklus I	66,1	45%
Siklus II	74,4	100%
Siklus III	81,9	100%

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I diperoleh rata – rata 66,1 dengan persentase

ketuntasan belajar 45%, nilai keterampilan membaca puisi ini belum mencapai indikator keberhasilan, untuk siklus II, keterampilan membaca puisi siswa diperoleh rata – rata 74,4 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Pada siklus III, hasil keterampilan membaca puisi meningkat menjadi rata – rata 81,9 dengan persentase ketuntasan belajar 100%. Hasil ini sudah mencapai indikator keberhasilan, artinya siswa sudah terampil dalam membaca puisi dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yaitu 65.

Hasil keterampilan membaca puisi siswa semua siklus juga dapat dijabarkan dalam diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4 Diagram Peningkatan Nilai Rata - Rata dan Persentase Ketuntasan Belajar Siklus I, II dan III



R. Pembahasan

1. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pembahasan didasarkan pada hasil belajar dan hasil pengamatan serta refleksi pada setiap siklus pada proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran, adalah sebagai berikut :

a. Hasil Belajar Keterampilan Membaca Puisi

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus I rata – rata nilai yang dicapai siswa dalam membaca puisi adalah 66,1 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 45%. Berdasarkan dari nilai hasil belajar membaca puisi pada siklus I ini, dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal belum tercapai, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi kriteria ketuntasan. Untuk aspek lafal ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai 89,3%, aspek intonasi ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 68%, aspek jeda ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai 75,1%, dan aspek ekspresi ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 74%. Hasil rata – rata nilai 74,4 dengan persentase 74,4%. Dari hasil siklus II ini diketahui bahwa semua siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65, dan 100% siswa dinyatakan tuntas. Namun peneliti tetap melanjutkan ke siklus III, pada siklus III hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Untuk aspek lafal ketuntasan belajar klasikal siswa sudah mencapai 92%, aspek intonasi ketuntasan belajar klasikal siswa mencapai 76%, aspek jeda ketuntasan belajar klasikal siswa sudah

mencapai 83,7%, dan aspek ekspresi ketuntasan belajar klasikal sudah mencapai 84%. Jumlah klasikal dari semua aspek yaitu 3274 dengan rata – rata nilai 81,9 dan persentase 81,9%. Dari hasil siklus III ini diketahui bahwa semua siswa sudah memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 65, dan 100% siswa dinyatakan tuntas. Oleh karena itu, peneliti menetapkan bahwa penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan.

b. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pada siklus I terdapat empat indikator yang memperoleh kriteria sangat baik / A dari sembilan indikator, yaitu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, menyimak kembali pemutaran video pembelajaran, dan menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan guru. Lima indikator lainnya yaitu menanggapi apersepsi yang disampaikan guru, memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, membaca puisi secara klasikal, membaca puisi secara kelompok, dan membaca puisi secara individu, mendapat kriteria baik / B.

Pada siklus II terdapat tujuh indikator yang memperoleh kriteria sangat baik / A dari sembilan indikator, yaitu kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru, menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran, membaca puisi secara klasikal, membaca puisi secara kelompok, menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan guru, dan membaca

puisi secara individu. Dua indikator lainnya yaitu menanggapi apersepsi yang disampaikan guru dan menyimak kembali pemutaran video pembelajaran mendapat kriteria baik / B.

Pada siklus III semua indikator sudah memperoleh kriteria sangat baik / A.

Mengacu pada uraian diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, dari lima indikator mendapat kriteria sangat baik / A pada siklus I, menjadi tujuh indikator pada siklus II, dan 9 indikator pada siklus III.

Hasil angket yang dibagikan di setiap siklus kepada siswa, pada siklus I menunjukkan 17 siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran, selain itu juga masih ada beberapa siswa yang belum paham materi yang disampaikan guru. Hal ini mengakibatkan siswa kurang terampil dalam membaca puisi di depan kelas. Pada siklus – siklus berikutnya, kejadian tersebut dapat diminimalisasi sehingga siswa semakin terampil dalam membaca puisi.

c. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pada indikator prapembelajaran siklus I, guru memperoleh skor 3. Artinya guru dalam pembelajaran sudah ada kesiapan ruang, kesiapan alat dan sumber belajar, dan kesiapan media, namun untuk memeriksa kesiapan siswa belum dilaksanakan. Pada siklus II guru juga memperoleh skor 3 dengan perincian sama seperti siklus I. Kemudian pada siklus III

guru juga memperoleh skor 3, artinya tidak ada perubahan yang tampak dari guru untuk semua siklus, khususnya pada indikator prapembelajaran.

Pada indikator kegiatan awal pada siklus I guru memperoleh skor 3, artinya guru telah melaksanakan salam, doa, presensi, menyampaikan materi yang akan dipelajari, dan apersepsi. Sedangkan menyampaikan tujuan pembelajaran belum tampak dalam pembelajaran. Pada siklus II guru memperoleh skor 4 yaitu dengan terpenuhinya semua deskriptor dalam pembelajaran, begitu juga pada siklus III.

Pada indikator kegiatan inti yang terdiri dari empat kegiatan, *pertama* menjelaskan materi pelajaran, pada siklus I guru mendapat skor 2, artinya guru dalam menjelaskan materi pelajaran sudah jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa, sedangkan pada siklus II guru mendapat skor 3, artinya guru dalam menjelaskan materi pelajaran jelas dan menarik perhatian siswa, dan pada siklus III guru mendapat skor 4, artinya guru dalam menjelaskan materi pelajaran sudah jelas, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa. *Kedua* menggunakan media secara efektif, pada siklus I guru mendapat skor 3, artinya guru terampil menggunakan media tetapi membutuhkan waktu lama. Pada siklus II guru mendapat skor 4, artinya guru sudah terampil menggunakan media dengan waktu yang cepat, begitu juga dengan siklus III. *Ketiga* membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar, pada siklus I guru mendapat skor 3, artinya guru hanya membimbing kepada beberapa siswa saja. Pada siklus II dan siklus III guru juga mendapat skor 3, karena guru

hanya membimbing kepada beberapa siswa saja. Dan *keempat* memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan, pada siklus I guru mendapat skor 3, artinya guru membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda dengan benar sedangkan ekspresi belum tampak. Pada siklus II guru juga mendapat skor 3, Sedangkan pada siklus III guru mendapat skor 4, artinya guru dalam membacakan puisi dengan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang benar.

Pada indikator kegiatan akhir, pada siklus I guru memperoleh skor 4 artinya guru telah memenuhi semua deskriptor yaitu memberikan umpan balik, menyimpulkan, memberikan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut. Pada siklus II dan siklus III guru juga mendapat skor 4 artinya semua deskriptor juga tampak dalam pembelajaran.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hal ini dapat membuktikan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat diterapkan dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran membaca puisi, karena dengan penggunaan video pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan memperoleh hasil yang maksimal.

Melalui pemutaran video pembelajaran ini, siswa dapat lebih mudah terangsang untuk berkreasi dan termotivasi, sehingga akan lebih

mudah mengajarkan membaca puisi. Pada awal pembelajaran siswa belum terampil dalam membaca puisi, tetapi setelah menyimak pemutaran video pembelajaran siswa lebih terampil untuk membaca puisi.

Dalam pembelajaran terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa. Pada saat guru menjelaskan cara membaca puisi, memutar video pembelajaran, dan memperagakan cara membaca puisi, siswa memperhatikan dengan seksama. Ketika siswa membaca puisi secara klasikal, berkelompok, ataupun individu, guru selalu membimbing. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru saja, akan tetapi guru berperan sebagai motivator dan fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Dengan aktivitas guru seperti ini, maka akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media – media yang beragam sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, menyenangkan, dan lebih bermakna. Sekolah juga bisa mengirimkan perwakilan guru dalam kegiatan – kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dalam hal mengajar sebagai bentuk kepedulian terhadap pendidikan. Selain itu sekolah juga dapat merekomendasikan laporan penelitian ini sebagai referensi dalam menyusun laporan penelitian berikutnya.

BAB V

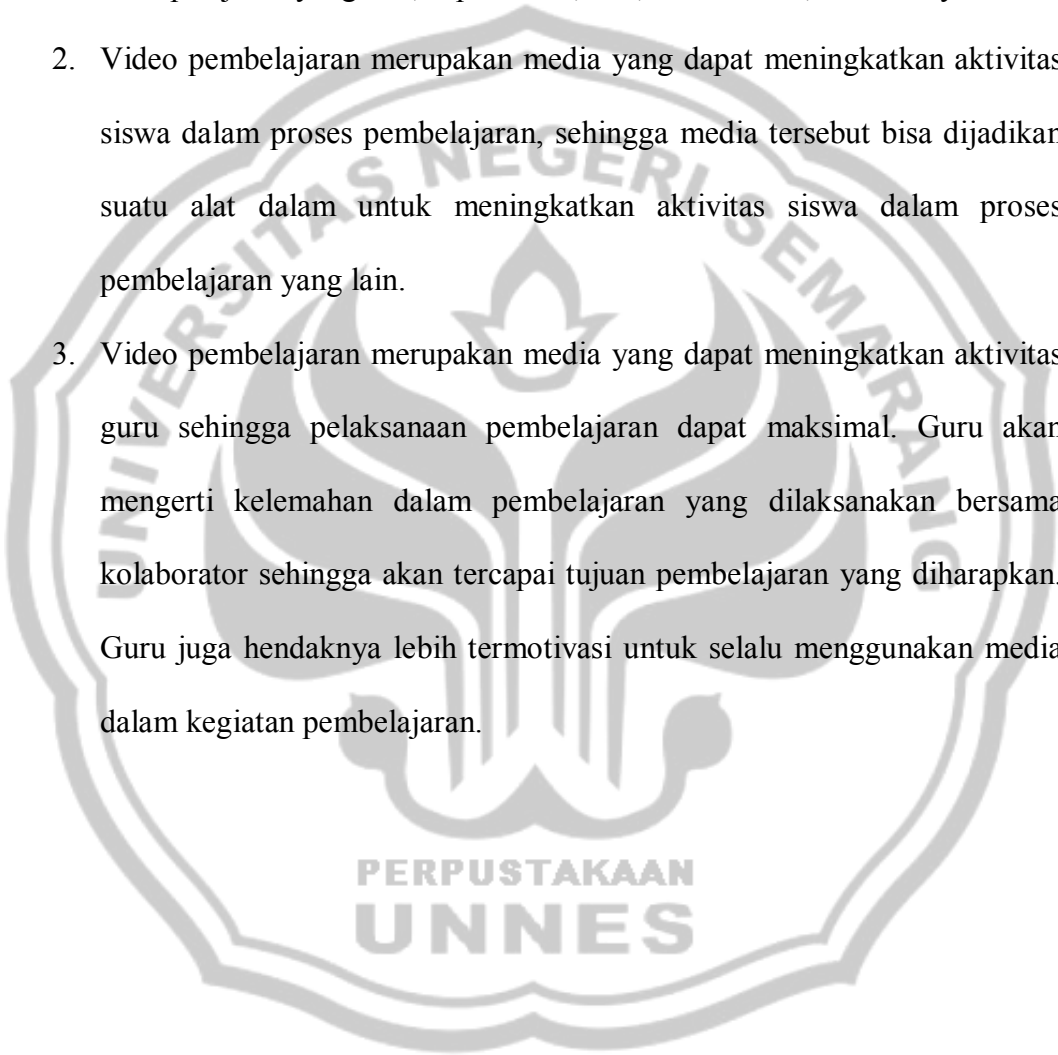
PENUTUP

S. Simpulan

1. Hasil belajar keterampilan membaca puisi siswa dengan menggunakan video pembelajaran pada siklus I secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar individual. Pada siklus II terjadi peningkatan rata – rata dan mencapai ketuntasan belajar secara individual begitu juga dengan siklus III.
2. Video pembelajaran merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa, khususnya dalam pembelajaran membaca puisi siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang menunjukkan terjadinya perubahan aktivitas siswa kearah yang lebih aktif, sehingga pembelajaran menjadi bermakna, hasil akhir aktivitas siswa adalah sangat baik. Hasil angket siswa pada siklus I siswa masih belum percaya diri untuk mengisi angket, pada siklus II siswa mulai mengisi sendiri tanpa melihat temannya, dan pada siklus III siswa mengisi angket sendiri tanpa ragu.
3. Video pembelajaran juga merupakan media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas guru. Hal tersebut dapat terlihat pada siklus I aktivitas guru masuk dalam kriteria baik, sedangkan pada siklus II masuk dalam kriteria sangat baik begitu juga dengan siklus III.

T. Saran

1. Video pembelajaran merupakan media yang dapat meningkatkan hasil belajar membaca puisi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka media tersebut bisa digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang lain, seperti IPA, IPS, Matematika, dan lainnya.
2. Video pembelajaran merupakan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga media tersebut bisa dijadikan suatu alat dalam untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang lain.
3. Video pembelajaran merupakan media yang dapat meningkatkan aktivitas guru sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat maksimal. Guru akan mengerti kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan bersama kolaborator sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru juga hendaknya lebih termotivasi untuk selalu menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Ayu, Rendhi Puspo. 2010. *Pengembangan Media Video Pembelajaran Pokok Bahasan Energi Panas dan Bunyi yang Terdapat Dilingkungan Sekitar Serta Sifat-sifatnya Kelas IV SDN Selorejo 1 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UM <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/index> diunduh pada tanggal 21 Januari 2011 pukul 05.00 WIB
- Catharina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : CV. Yrama Widya
- Depdiknas. 2006. *KTSP SD Model Silabus Kelas V*. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan dan Menengah
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penyusunan KTSP SD*. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan dan Menengah
- Depdiknas. 2008. *Pedoman Pemanfaatan VCD Pembelajaran*. Pustekkom <http://vcdpembelajaran.com/menu.php?mod=pedoman> diunduh pada tanggal 21 Januari 2011 pukul 05.30 WIB
- Esten, Mursal. 1995. *Memahami Puisi*. Bandung : Angkasa
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Haryadi, Zamzani. 1996. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- <http://endonesa.wordpress.com/2008/09/08/puisi-definisi-dan-unsur-unsurnya/> diunduh pada tanggal 21 Januari 2011 pukul 05.15 WIB.
- Jatmiko, Prayoga Dwi. 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Kelas IV Semester II di SDN I dan III Tasik Madu Trenggalek*. Skripsi. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UM

<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/TEP/index> diunduh pada tanggal 21 Januari 2011 pukul 05.10 WIB

- Rifai, Achmad, dan Catharina. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press.
- Santosa, Puji. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Siddiq, Djauhar. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Susanto, Joko. 2008. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI SDN Tirtoyoso 02 Semarang*: Skripsi. PGSD FIP UNNES
- Tarigan, Djago. 2006. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago. 2007. *Pendidikan Berbahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tim Redaksi, 2006. *Himpunan Peraturan Perundang – Undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Fokusmedia
- Winataputra. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Yamin, Martinis. 2009. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Gaung Persada Press



LAMPIRAN – LAMPIRAN

KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN
PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA KELAS V
DENGAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN
DI SD NEGERI 03 NGADIRGO MIJEN SEMARANG

NO	VARIABEL	INDIKTOR	SUMBER DATA	ALAT PENGUMPUL DATA
1.	Hasil belajar siswa dalam membaca puisi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kemampuan siswa dalam melafalkan puisi ➤ Kemampuan siswa dalam berintonasi ➤ Kemampuan siswa dalam menentukan jeda puisi yang dibaca ➤ Kemampuan siswa berekspresi dalam pembacaan puisi 	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tes (praktik membaca puisi)
2.	Aktivitas siswa selama pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran ➤ Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru ➤ Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru ➤ Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran ➤ Menirukan cara membaca puisi secara klasikal 	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar pengamatan ➤ Angket ➤ Catatan lapangan

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimak kembali pemutaran video pembelajaran ➤ Membaca puisi secara kelompok ➤ Menyimak pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru ➤ Membaca puisi secara individu 		
3.	Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prapembelajaran ➤ Pelaksanaan kegiatan awal ➤ Pelaksanaan kegiatan inti <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan materi pelajaran b. Menggunakan media secara efektif c. Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputar d. Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan ➤ Pelaksanaan kegiatan akhir 	Guru	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lembar pengamatan ➤ Angket ➤ Catatan lapangan

Skor maksimal = 5

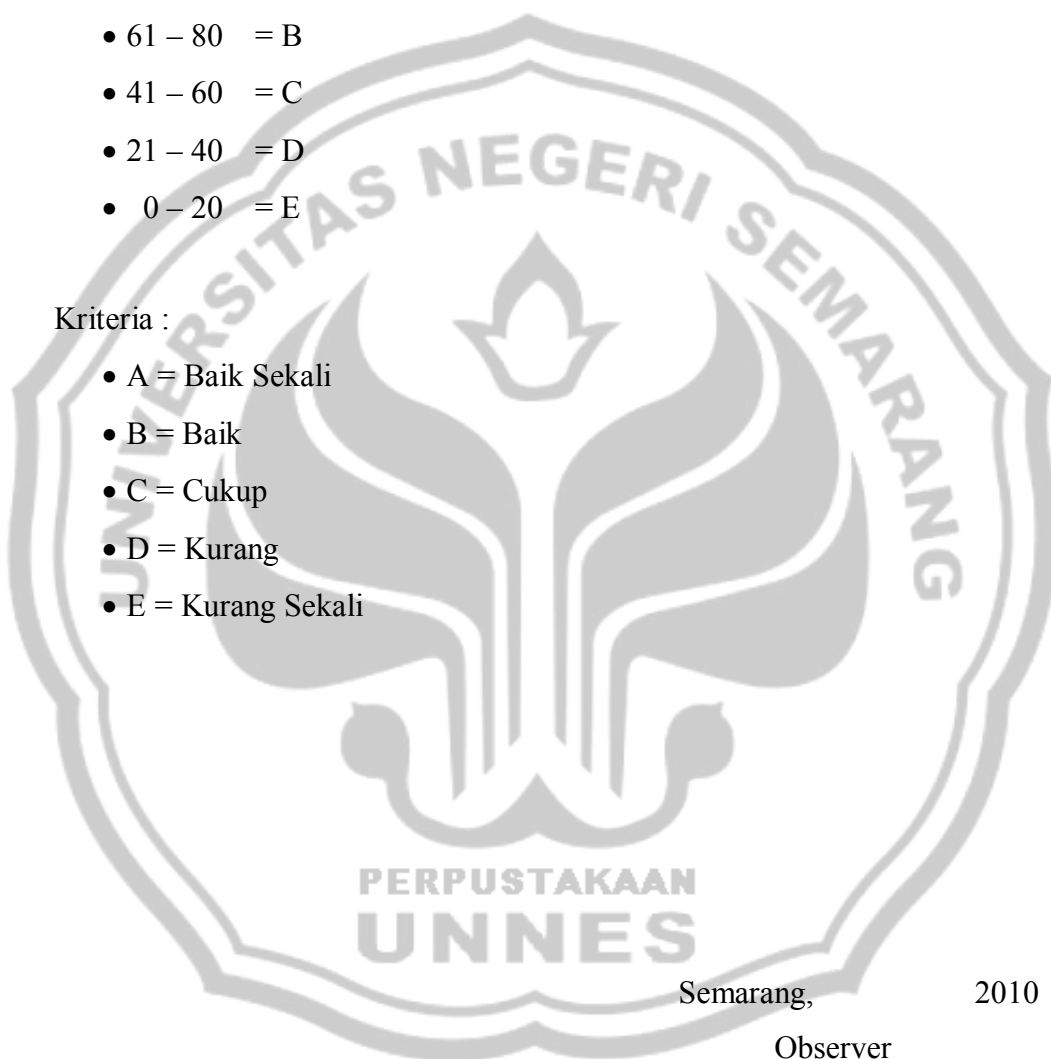
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata - rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skala Penilaian :

- 81 – 100 = A
- 61 – 80 = B
- 41 – 60 = C
- 21 – 40 = D
- 0 – 20 = E

Kriteria :

- A = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Kurang Sekali



Semarang,

2010

Observer

DESKRIPSI INDIKATOR
PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

NO	INDIKATOR	TINGKAT KEMAMPUAN				
		1	2	3	4	5
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	Tidak siap sama sekali	Kurang siap	Cukup siap	Siap	Sangat Siap
2	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	Tidak menanggapi sama sekali	Kurang menanggapi	Cukup menanggapi	Menanggapi	Menanggapi dan aktif bertanya
3	Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru	Tidak memperhatikan sama sekali	Kurang memperhatikan	Cukup memperhatikan	Memperhatikan	Memperhatikan dan aktif
4	Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran	Tidak menyimak sama sekali	Kurang menyimak	Menyimak sambil bermain	Menyimak	Menyimak dengan serius
5	Menirukan cara membaca puisi secara klasikal	Tidak menirukan sama sekali	Kurang aktif	Cukup aktif	Menirukan	Menirukan dengan serius
6	Menyimak kembali pemutaran video pembelajaran	Tidak menyimak sama sekali	Kurang menyimak	Menyimak sambil bermain	Menyimak	Menyimak dengan serius
7	Membaca puisi secara kelompok	Tidak bekerja sama dengan kelompok	Kurang aktif	Cukup aktif	Membaca	Membaca dengan kompak
8	Menyimak kembali pembacaan puisi yang peragakan guru	Tidak menyimak sama sekali	Kurang menyimak	Menyimak sambil bermain	Menyimak	Menyimak dengan serius
9	Membaca puisi secara individu	Tidak membaca puisi sama sekali	Membaca dengan lafal yang tepat	Membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat	Membaca dengan lafal, intonasi, dan jeda dengan tepat	Membaca dengan aspek – aspek yang sesuai

LEMBAR PENGAMATAN
AKTIVITAS GURU

Nama Guru :

Nama SD : SD Negeri Ngadirgo 03

Kelas : V (lima)

Materi : Membaca puisi

Hari / Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda cek list (√) pada kolom skor sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Deskriptor	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Prapembelajaran	a. Kesiapan ruang b. Kesiapan alat dan sumber belajar c. Kesiapan media d. Memeriksa kesiapan siswa					1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak
2.	Kegiatan Awal	a. Salam, doa, dan presensi b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Melakukan apersepsi					1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak

3.	<p>Kegiatan inti</p> <p>➤ Menjelaskan materi pelajaran</p>	<p>a. Penyampaian materi kurang jelas</p> <p>b. Penyampaian materi jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa</p> <p>c. Penyampaian materi jelas dan menarik perhatian siswa</p> <p>d. Penyampaian materi jelas, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa</p>					<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Menggunakan media secara efektif</p>	<p>a. Kurang terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>b. Kurang terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p> <p>c. Terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>d. Terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p>					<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>

	<p>➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarakan</p>	<p>a. Guru tidak membimbing</p> <p>b. Guru membimbing, tetapi kepada satu siswa saja</p> <p>c. Guru membimbing kepada beberapa siswa saja</p> <p>d. Guru membimbing kepada seluruh siswa</p>					<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan</p>	<p>a. Membacakan puisi dengan lafal yang benar</p> <p>b. Membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar</p> <p>c. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda yang benar</p> <p>d. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang benar</p>					<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
4.	Kegiatan Akhir	<p>a. Memberikan umpan balik</p> <p>b. Menyimpulkan</p>					<p>1 = 1 deskriptor tampak</p> <p>2 = 2 deskriptor</p>

		c. Memberikan evaluasi					tampak 3 = 3 deskriptor
		d. Memberikan tindak lanjut					tampak 4 = 4 deskriptor tampak
Jumlah							
Rata – rata							
Persentase							
Kriteria							

Jumlah skor maksimal : 28

Persentase nilai aktivitas guru = $\frac{\text{Jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Skala Penilaian (Kriteria) :

- 81 – 100 = A (Baik Sekali)
- 61 – 80 = B (Baik)
- 41 – 60 = C (Cukup)
- 21 – 40 = D (Kurang)
- 0 – 20 = E (Kurang Sekali)

Semarang,

2010

Observer

LEMBAR PENILAIAN
KETERAMPILAN MEMBACA PUISI SISWA

Berilah nilai pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan aspek pengamatan / penilaian !

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati / dinilai				Jumlah Nilai	Kriteria
		Lafal (15)	Intonasi (40)	Jeda (35)	Ekspresi (10)		
	Jumlah						
	Rata – rata						
	Persentase						
	Terendah						

Tertinggi						
------------------	--	--	--	--	--	--

Persentase nilai = $\frac{\text{Rata - rata}}{\text{Nilai maksimal aspek}} \times 100\%$

Skala Penilaian (Kriteria)

- 81 – 100 = A (Sangat Baik)
- 65 – 80 = B (Baik)
- 51 – 64 = C (Cukup)
- ≤ 50 = D (Kurang)



**ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PROSES
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN VIDEO PEMBELAJARAN**

Nama SD : SD Negeri 03 Ngadirgo
 Kelas : V (lima)
 Hari/Tanggal :
 Petunjuk : Berilah tanda check (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang kita lakukan tadi ?		
2	Apakah pembelajaran tadi menarik ?		
3	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami ?		
4	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran ?		
5	Apakah kamu paham materi pembelajaran tadi ?		
6	Apakah kamu tadi menyimak pemutaran video pembelajaran membaca puisi ?		
7	Apakah kamu menjadi paham cara membaca puisi yang benar setelah pembelajaran tadi ?		
8	Apakah kamu bersedia mengikuti pembelajaran seperti ini lagi ?		

Semarang,
 Nama Siswa

Naskah Puisi Siklus I

Merapi

Karya : Sendang Mulyono

Mempesona indah dipandang

Menggoda insan datang

Sejuk segar lereng kehijauan

Memancarkan kesuburan

Tapi dia menyimpan dendam

Bisa murka tiba – tiba

Luluhlantahkan kehidupan

Jangan sakiti dia

Jangan hisap dia

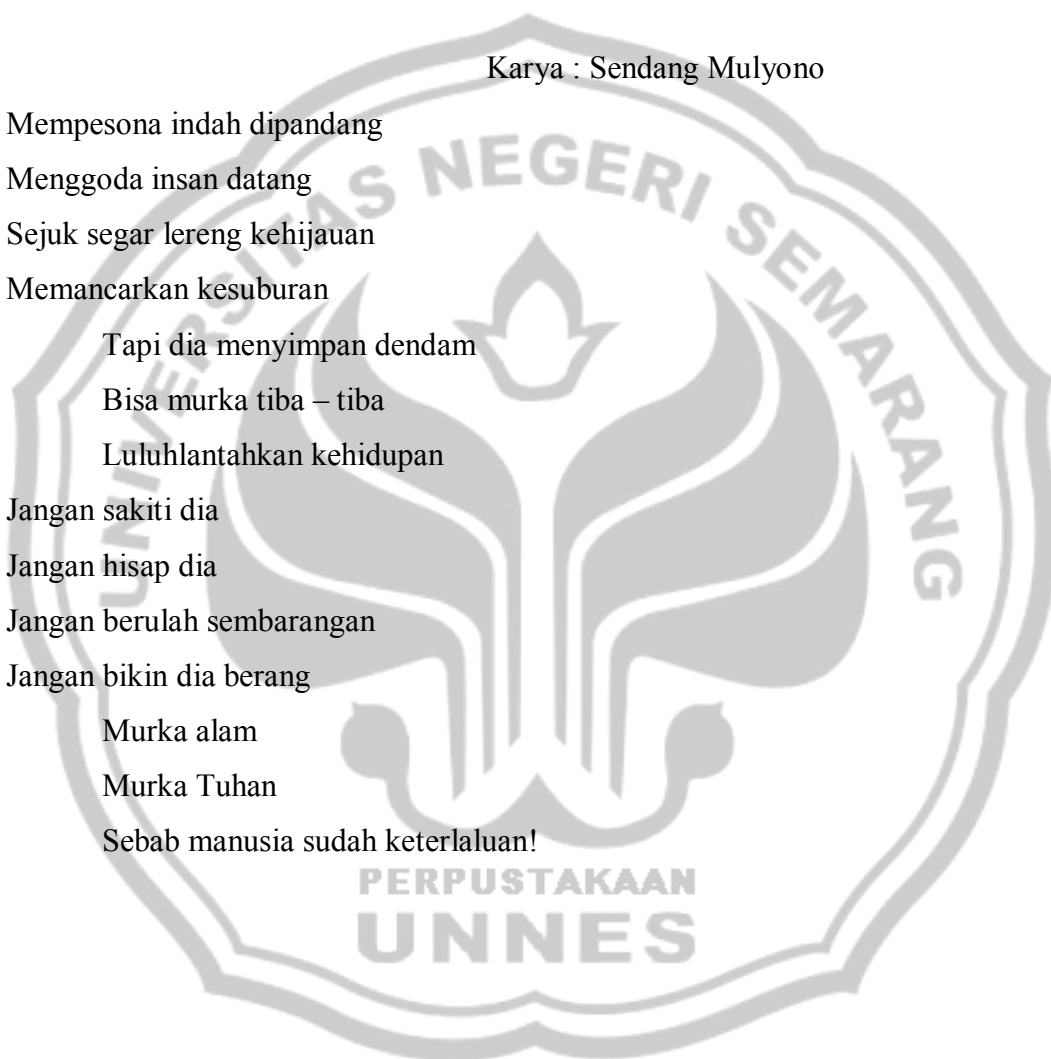
Jangan berulah sembarangan

Jangan bikin dia berang

Murka alam

Murka Tuhan

Sebab manusia sudah keterlaluan!



Naskah Puisi Siklus II

Ki Hajar Dewantara

Karya : Sides Sudiyanto

Ki Hajar, kau adalah fajar bagi sesama
Penyuluh kesadaran budi bangsamu
Kau pendidik untuk kaum jelata
Pembangkit semangat juang bangsa
 Penamu bergetar menghantam penjajah
 Lidahmu tajam melawan kaum penindasan
 Kau bangkitkan kesadaran pribumi Indonesia
 Kau tumbuhkan rasa cinta tanah air jaya
Ki Hajar nan budiman
Kau tanamkan keyakinan pada seluruh bangsamu
Kau percikkan selalu kebijaksanaan tuk masyarakatmu
Tanpa peduli waktu
 Ki Hajar patriot luhur
 Kau semaikan jiwa kebangsaan
 Kau tanamkan gairah kemanusiaan
 Di seluruh bumi persada

Naskah Puisi Siklus III

Merapi

Karya : Sendang Mulyono

Mempesona indah dipandang

Menggoda insan datang

Sejuk segar lereng kehijauan

Memancarkan kesuburan

Tapi dia menyimpan dendam

Bisa murka tiba – tiba

Luluhlantahkan kehidupan

Jangan sakiti dia

Jangan hisap dia

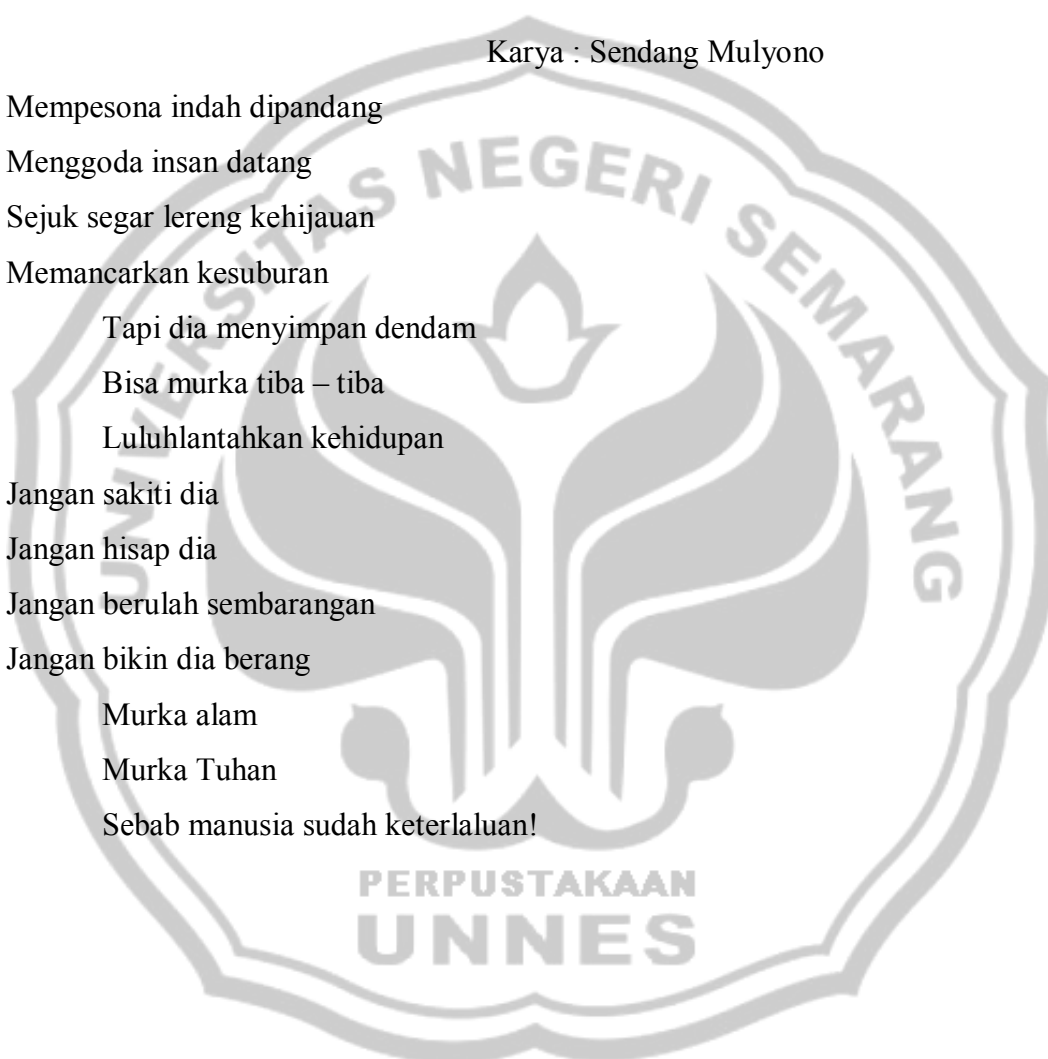
Jangan berulah sembarangan

Jangan bikin dia berang

Murka alam

Murka Tuhan

Sebab manusia sudah keterlalu!



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : V (lima)

Semester : I (satu)

Materi : Membaca Puisi

Alokasi Waktu : 105 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata / menit, dan membaca puisi

II. Kompetensi Dasar

- Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

- Menentukan lafal dan intonasi yang tepat dalam membacakan puisi
- Menentukan jeda / penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti / makna
- Mengungkapkan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, keras, dsb)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan jeda / pemenggalan kata yang tepat
- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi yang tepat

V. Materi

Merapi

Karya : Sendang Mulyono

Mempesona indah dipandang

Menggoda insan datang

Sejuk segar lereng kehijauan

Memancarkan kesuburan

Tapi dia menyimpan dendam

Bisa murka tiba – tiba

Luluhlantahkan kehidupan

Jangan sakiti dia

Jangan hisap dia

Jangan berulah sembarangan

Jangan bikin dia berang

Murka alam

Murka Tuhan

Sebab manusia sudah keterlalu!

VI. Metode, Media dan Sumber

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi
- Media : Laptop / VCD player dan televisi, CD pembacaan puisi
- Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk SD & MI kelas V BSE,
Naskah puisi

VII. Langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal (±15 menit)
 - Salam
 - Doa
 - Presensi
 - Pengkondisian Kelas
 - Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

- Apersepsi : Tanya jawab tentang puisi

➤ Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

- Siswa dijelaskan tentang puisi, bagaimana cara pelafalan / intonasi yang tepat, menentukan jeda atau penggalan kata dan cara mengekspresikan puisi
- Siswa menyimak pembacaan puisi dari video pembelajaran (laptop / VCD *player* dan televisi)
- Siswa membaca puisi secara klasikal
- Siswa menyimak kembali pemutaran video pembelajaran
- Siswa membaca puisi secara kelompok
- Siswa memperhatikan pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
- Siswa membaca puisi secara individual

➤ Kegiatan Akhir (\pm 45 menit)

- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas mengenai pembacaan puisi
- Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- Evaluasi
- Guru menutup pelajaran

VIII. Evaluasi

- Praktik membaca puisi

IX. Penilaian

- Lembar penilaian (terlampir)

X. Tindak Lanjut

- Siswa diberi tugas untuk belajar membaca puisi lain di rumah

Semarang, 15 November 2010

Peneliti I,

Peneliti II,

Erna Dwi Handayani

NIM 1402908191

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Agus Suyono, M.Pd.

NIP 19611118 198304 1005



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Semester : I (satu)
Materi : Membaca Puisi
Alokasi Waktu : 105 Menit

I. Standar Kompetensi

- Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata / menit, dan membaca puisi

II. Kompetensi Dasar

- Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

III. Indikator

- Menentukan lafal dan intonasi yang tepat dalam membacakan puisi
- Menentukan jeda / penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti / makna
- Mengungkapkan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, keras, dsb)

IV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan jeda / pemenggalan kata yang tepat
- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi yang tepat

V. Materi

Ki Hajar Dewantara

Karya : Sides Sudyanto

Ki Hajar, kau adalah fajar bagi sesama

Penyuluh kesadaran budi bangsamu

Kau pendidik untuk kaum jelata

Pembangkit semangat juang bangsa

Penamu bergetar menghantam penjajah

Lidahmu tajam melawan kaum penindasan

Kau bangkitkan kesadaran pribumi Indonesia

Kau tumbuhkan rasa cinta tanah air jaya

Ki Hajar nan budiman

Kau tanamkan keyakinan pada seluruh bangsamu

Kau percikkan selalu kebijaksanaan tuk masyarakatmu

Tanpa peduli waktu

Ki Hajar patriot luhur

Kau semaikan jiwa kebangsaan

Kau tanamkan gairah kemanusiaan

Di seluruh bumi persada

VI. Metode, Media dan Sumber

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi
- Media : Laptop / VCD player dan televisi, CD pembacaan puisi
- Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk SD & MI kelas V BSE,
Naskah puisi

VII. Langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal (±15 menit)
 - Salam
 - Doa
 - Presensi

- Pengkondisian Kelas
- Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran
- Apersepsi : Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya

➤ Kegiatan Inti (±45 menit)

- Siswa menyimak pembacaan puisi dari video pembelajaran (laptop / VCD *player* dan televisi)
- Siswa membaca puisi secara klasikal
- Siswa menyimak kembali pemutaran video pembelajaran
- Siswa membaca puisi secara kelompok
- Siswa memperhatikan pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
- Siswa membaca puisi secara individual

➤ Kegiatan Akhir (±45 menit)

- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas mengenai pembacaan puisi
- Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- Evaluasi
- Guru menutup pelajaran

VIII. Evaluasi

- Praktik membaca puisi

IX. Penilaian

- Lembar penilaian (terlampir)

X. Tindak Lanjut

- Siswa diberi tugas untuk belajar membaca puisi lain di rumah

Semarang, 4 Desember 2010

Peneliti I,

Peneliti II,

Erna Dwi Handayani

Fitri Kristiyawati M.

NIM 1402908191

NIP 19701211 200903 2001

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Agus Suyono, M.Pd.
NIP 19611118 198304 1005



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus III

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : V (lima)
Semester : I (satu)
Materi : Membaca Puisi
Alokasi Waktu : 105 Menit

XI. Standar Kompetensi

- Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata / menit, dan membaca puisi

XII. Kompetensi Dasar

- Membaca puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat

XIII. Indikator

- Menentukan lafal dan intonasi yang tepat dalam membacakan puisi
- Menentukan jeda / penggalan kata yang tepat untuk memperjelas arti / makna
- Mengungkapkan ekspresi yang tepat (sedih, haru, gembira, keras, dsb)

XIV. Tujuan Pembelajaran

- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang tepat
- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan jeda / pemenggalan kata yang tepat
- Melalui pengamatan contoh peragaan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi dengan ekspresi yang tepat

XV. Materi

Merapi

Karya : Sendang Mulyono

Mempesona indah dipandang

Menggoda insan datang

Sejuk segar lereng kehijauan

Memancarkan kesuburan

Tapi dia menyimpan dendam

Bisa murka tiba – tiba

Luluhlantahkan kehidupan

Jangan sakiti dia

Jangan hisap dia

Jangan berulah sembarangan

Jangan bikin dia berang

Murka alam

Murka Tuhan

Sebab manusia sudah keterlalu!

XVI. Metode, Media dan Sumber

- Metode : Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi
- Media : Laptop / VCD player dan televisi, CD pembacaan puisi
- Sumber : Buku Bahasa Indonesia untuk SD & MI kelas V BSE,
Naskah puisi

XVII. Langkah Pembelajaran

- Kegiatan Awal (±15 menit)
 - Salam
 - Doa
 - Presensi
 - Pengkondisian Kelas
 - Menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran

- Apersepsi : Tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan pada pembelajaran sebelumnya

➤ Kegiatan Inti (\pm 45 menit)

- Siswa menyimak pembacaan puisi dari video pembelajaran (laptop / VCD *player* dan televisi)
- Siswa membaca puisi secara klasikal
- Siswa menyimak kembali pemutaran video pembelajaran
- Siswa membaca puisi secara kelompok
- Siswa memperhatikan pembacaan puisi yang diperagakan oleh guru
- Siswa membaca puisi secara individual

➤ Kegiatan Akhir (\pm 45 menit)

- Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal – hal yang belum jelas mengenai pembacaan puisi
- Siswa dan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- Evaluasi
- Guru menutup pelajaran

XVIII. Evaluasi

- Praktik membaca puisi

XIX. Penilaian

- Lembar penilaian (terlampir)

XX. Tindak Lanjut

- Siswa diberi tugas untuk belajar membaca puisi lain di rumah

Semarang, 24 Januari 2011

Peneliti I,

Peneliti II,

Erna Dwi Handayani

Fitri Kristiyawati M.

NIM 1402908191

NIP 19701211 200903 2001

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Drs. Agus Suyono, M.Pd.
NIP 19611118 198304 1005



Data Hasil Membaca Puisi Siswa Prasiklus

KKM : 65

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati / dinilai				Jumlah Nilai	Kriteria
		Lafal (15)	Intonasi (40)	Jeda (35)	Ekspresi (10)		
1	Dina Kania W.	11	23	25	3	62	C
2	Elisia Hanindita C.	15	24	18	5	62	C
3	M. Aziz Abdillah	13	24	19	5	61	C
4	M. Tegar Jauhar A.	12	20	22	5	59	C
5	Nabila Alfatika	11	24	23	4	62	C
6	Novanda Putra P.	15	23	23	3	64	C
7	Novita Eka C.	9	25	25	5	64	C
8	Riza	10	26	20	4	60	C
9	Tiara Putri Vernanda	10	23	23	4	60	C
10	Verdian Surya A.	13	20	23	4	60	C
11	Akamal Maulana P.	10	24	22	5	61	C
12	Alauddin Afif Falah	11	26	23	5	65	B
13	Alfa Reswara R.	10	25	24	5	64	C
14	Angger Garindra I. S.	10	25	23	5	63	C
15	Anselmus Rico C.	10	27	21	3	61	C
16	Aufa Amadea S.	12	23	25	4	64	C
17	Daffa Aqshal F.	13	25	22	3	63	C
18	Dicky Luthfinanda S.	13	26	22	3	64	C
19	Dimas Farel Putra M.	14	25	24	5	68	B
20	Fadhilah Ramadhanti	13	25	25	5	68	B
21	Farid Naufal Abror	12	24	23	4	63	C
22	Febry Annan P.	13	25	25	3	66	B
23	Febry Komala Putri	10	28	24	4	66	B

24	Galang Adilanmas	8	25	23	3	59	C
25	Hida Ulfa Amalia	11	25	26	4	66	B
26	Intan Nur Arifin	10	25	20	5	60	C
27	Kinanti Aulia R.	14	22	25	3	64	C
28	M. Rizki Atarik	12	23	26	3	64	C
29	Najwa Syafni Tsani	8	23	24	5	60	C
30	Natania Puspa A. C.	10	23	24	5	62	C
31	Rafina Gusti N.	13	21	30	4	68	B
32	Saddam Bagas V.	9	20	23	5	57	C
33	Sylvia Anggi M.	14	25	25	7	71	B
34	Ummu Hanni Amalia	13	21	22	4	60	C
35	Wanda Alifah	13	22	21	5	61	C
36	Yohana Nur A.	15	28	26	5	74	B
37	Nanda Afianisa	12	24	21	5	62	C
38	Salsabila Putri M.	13	22	24	4	63	C
39	Sofia Rahmadina M.	13	24	25	5	67	B
40	Diaz Hafizha R.	9	23	22	4	58	C
	Jumlah	467	956	931	172	2526	
	Rata - rata	11,67	23,9	23,27	4,3	63,15	
	Persentase	77,8%	59,8%	66,5%	43%	63,15%	
	Terendah	8	20	18	3	57	
	Tertinggi	15	28	30	7	74	

Data Hasil Membaca Puisi Siswa Siklus I
Rabu, 15 Nopember 2010

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati / dinilai				Jumlah Nilai	Kriteria
		Lafal (15)	Intonasi (40)	Jeda (35)	Ekspresi (10)		
1	Dina Kania W.	12	23	25	4	64	C
2	Elisia Hanindita C.	15	25	18	5	63	C
3	M. Aziz Abdillah	13	24	23	5	65	B
4	M. Tegar Jauhar A.	12	23	24	5	64	C
5	Nabila Alfatika	13	21	30	5	69	B
6	Novanda Putra P.	15	23	23	3	64	C
7	Novita Eka C.	10	25	25	5	65	B
8	Riza	12	26	21	4	63	C
9	Tiara Putri Vernanda	14	25	24	7	70	B
10	Verdian Surya A.	13	21	23	7	64	C
11	Akamal Maulana P.	11	24	22	6	63	C
12	Alauddin Afif Falah	13	26	23	7	69	B
13	Alfa Reswara R.	11	25	24	6	66	B
14	Angger Garindra I. S.	10	25	23	6	64	C
15	Anselmus Rico C.	10	27	22	5	64	C
16	Aufa Amadea S.	13	23	25	6	67	B
17	Daffa Aqshal F.	13	25	22	4	64	C
18	Dicky Luthfinanda S.	12	26	21	5	64	C
19	Dimas Farel Putra M.	11	24	23	6	64	C
20	Fadhilah Ramadhanti	13	25	26	6	70	B
21	Farid Naufal Abror	12	24	23	5	64	C
22	Febry Annan P.	13	25	25	3	66	B
23	Febry Komala Putri	10	28	24	4	66	B

24	Galang Adilanmas	8	25	23	6	62	C
25	Hida Ulfa Amalia	13	26	26	6	71	B
26	Intan Nur Arifin	11	26	22	5	64	C
27	Kinanti Aulia R.	14	22	24	4	64	C
28	M. Rizki Atarik	13	25	26	5	69	B
29	Najwa Syafni Tsani	11	23	24	6	64	C
30	Natania Puspa A. C.	10	23	25	6	64	C
31	Rafina Gusti N.	12	24	24	4	64	C
32	Saddam Bagas V.	10	22	24	6	62	C
33	Sylvia Anggi M.	14	30	28	8	80	B
34	Ummu Hanni Amalia	13	23	22	6	64	C
35	Wanda Alifah	13	22	22	7	64	C
36	Yohana Nur A.	15	30	27	8	80	B
37	Nanda Afianisa	12	24	23	7	66	B
38	Salsabila Putri M.	13	23	24	5	65	B
39	Sofia Rahmadina M.	13	29	25	7	74	B
40	Diaz Hafizha R.	12	23	24	6	65	B
	Jumlah	488	983	952	221	2644	
	Rata - rata	12,2	24,57	23,8	5,5	66,1	
	Persentase	81,3%	61,4%	68%	55%	66,1%	
	Terendah	8	21	18	3	62	
	Tertinggi	15	30	30	8	80	

Data Hasil Membaca Puisi Siswa Siklus II
Sabtu, 4 Desember 2010

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati / dinilai				Jumlah Nilai	Kriteria
		Lafal (15)	Intonasi (40)	Jeda (35)	Ekspresi (10)		
1	Dina Kania W.	13	27	29	8	77	B
2	Elisia Hanindita C.	15	28	26	9	78	B
3	M. Aziz Abdillah	14	30	26	8	78	B
4	M. Tegar Jauhar A.	13	28	25	6	72	B
5	Nabila Alfatika	14	25	32	6	77	B
6	Novanda Putra P.	15	30	30	7	82	A
7	Novita Eka C.	13	26	28	6	73	B
8	Riza	12	26	25	5	68	B
9	Tiara Putri Vernanda	14	28	31	9	82	A
10	Verdian Surya A.	15	27	28	9	79	B
11	Akamal Maulana P.	12	29	25	8	74	B
12	Alauddin Afif Falah	13	26	25	8	72	B
13	Alfa Reswara R.	12	26	24	7	69	B
14	Angger Garindra I. S.	13	25	27	8	73	B
15	Anselmus Rico C.	13	27	25	6	71	B
16	Aufa Amadea S.	14	25	26	9	74	B
17	Daffa Aqshal F.	13	28	25	6	72	B
18	Dicky Luthfinanda S.	13	26	24	7	70	B
19	Dimas Farel Putra M.	14	24	23	8	69	B
20	Fadhilah Ramadhanti	14	32	30	9	85	A
21	Farid Naufal Abror	14	26	24	6	70	B
22	Febry Annan P.	15	25	25	5	70	B
23	Febry Komala Putri	12	28	24	8	72	B

24	Galang Adilanmas	10	25	24	7	66	B
25	Hida Ulfa Amalia	14	30	27	9	80	B
26	Intan Nur Arifin	12	26	24	6	68	B
27	Kinanti Aulia R.	14	25	26	7	72	B
28	M. Rizki Atarik	14	30	27	8	79	B
29	Najwa Syafni Tsani	13	29	28	7	77	B
30	Natania Puspa A. C.	13	26	25	8	72	B
31	Rafina Gusti N.	13	24	24	7	68	B
32	Saddam Bagas V.	14	24	26	7	71	B
33	Sylvia Anggi M.	15	35	31	9	90	A
34	Ummu Hanni Amalia	13	25	24	7	69	B
35	Wanda Alifah	13	25	25	7	70	B
36	Yohana Nur A.	15	34	32	10	91	A
37	Nanda Afianisa	14	24	23	8	69	B
38	Salsabila Putri M.	13	25	26	7	71	B
39	Sofia Rahmadina M.	14	34	31	9	88	A
40	Diaz Hafizha R.	13	25	25	7	70	B
	Jumlah	537	1088	1055	298	2978	
	Rata - rata	13,4	27,2	26,3	7,4	74,4	
	Persentase	89,3%	68%	75,1%	74%	74,4%	
	Terendah	10	24	23	5	66	
	Tertinggi	15	35	32	10	91	

Data Hasil Membaca Puisi Siswa Siklus III
Senin, 24 Januari 2011

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati / dinilai				Jumlah Nilai	Kriteria
		Lafal (15)	Intonasi (40)	Jeda (35)	Ekspresi (10)		
1	Dina Kania W.	13	31	30	9	83	A
2	Elisia Hanindita C.	15	30	27	9	81	A
3	M. Aziz Abdillah	14	31	29	8	82	A
4	M. Tegar Jauhar A.	13	30	28	8	79	B
5	Nabila Alfatika	14	29	31	7	81	A
6	Novanda Putra P.	15	34	31	8	88	A
7	Novita Eka C.	13	28	30	8	79	B
8	Riza	13	27	30	6	76	B
9	Tiara Putri Vernanda	14	31	32	9	86	A
10	Verdian Surya A.	15	32	31	9	87	A
11	Akamal Maulana P.	14	28	27	8	77	B
12	Alauddin Afif Falah	13	29	28	9	79	B
13	Alfa Reswara R.	13	30	26	8	77	B
14	Angger Garindra I. S.	14	31	28	9	82	A
15	Anselmus Rico C.	14	29	28	8	79	A
16	Aufa Amadea S.	14	30	27	9	80	B
17	Daffa Aqshal F.	14	31	28	8	81	A
18	Dicky Luthfinanda S.	13	29	29	8	79	B
19	Dimas Farel Putra M.	14	29	28	8	79	B
20	Fadhilah Ramadhanti	14	35	32	9	90	A
21	Farid Naufal Abror	14	31	28	8	81	A
22	Febry Annan P.	15	31	30	7	83	A
23	Febry Komala Putri	13	31	30	9	83	A

24	Galang Adilanmas	12	29	28	9	78	B
25	Hida Ulfa Amalia	15	32	31	9	87	A
26	Intan Nur Arifin	13	29	31	8	81	A
27	Kinanti Aulia R.	14	30	29	9	82	A
28	M. Rizki Atarik	14	32	30	9	85	A
29	Najwa Syafni Tsani	13	31	31	8	83	A
30	Natania Puspa A. C.	14	30	27	8	79	B
31	Rafina Gusti N.	13	29	30	8	80	B
32	Saddam Bagas V.	14	31	29	9	83	A
33	Sylvia Anggi M.	15	37	32	9	93	A
34	Ummu Hanni Amalia	13	27	30	8	78	B
35	Wanda Alifah	14	28	28	9	79	B
36	Yohana Nur A.	15	37	32	10	94	A
37	Nanda Afianisa	14	26	28	8	76	B
38	Salsabila Putri M.	13	27	27	8	75	B
39	Sofia Rahmadina M.	14	36	32	9	91	A
40	Diaz Hafizha R.	14	28	27	9	78	B
	Jumlah	552	1216	1170	336	3274	
	Rata - rata	13,8	30,4	29,3	8,4	81,9	
	Persentase	92%	76%	83,7%	84%	81,9%	
	Terendah	12	26	26	6	75	
	Tertinggi	15	37	32	10	94	

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Ngadirgo

Kelas / Semester : V / I

Materi : Membaca puisi

Hari / Tanggal : Rabu, 15 Nopember 2010

Petunjuk : Isilah jumlah siswa pada kolom skor sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor					Jml	Rata - rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	0	0	6	4	30	184	4,6	92	A
2	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	5	12	18	5	143	3,5	70	B
3	Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru	0	6	9	5	20	159	3,9	78	B
4	Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran	0	0	0	10	30	190	4,7	94	A
5	Membaca puisi secara klasikal	0	3	8	20	9	155	3,8	76	B
6	Menyimak kembali pemutaran video pembelajaran	0	2	4	5	29	181	4,5	90	A
7	Membaca puisi secara kelompok	0	7	10	3	20	156	3,9	78	B
8	Menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan guru	0	0	10	1	29	179	4,4	88	A
9	Membaca puisi secara individu	0	7	4	19	10	152	3,8	76	B

Skor maksimal = 5

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skala Penilaian :

- 81 – 100 = A
- 61 – 80 = B
- 41 – 60 = C
- 21 – 40 = D
- 0 – 20 = E

Kriteria :

- A = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Kurang Sekali

Semarang, 15 Nopember 2010

Pengamat,

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Ngadirgo

Kelas / Semester : V / I

Materi : Membaca puisi

Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2010

Petunjuk : Isilah jumlah siswa pada kolom skor sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor					Jml	Rata - rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	0	0	0	7	33	193	4,8	96	A
2	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	4	9	15	12	155	3,87	77	B
3	Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru	0	4	5	4	27	174	4,35	87	A
4	Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran	0	0	0	6	34	194	4,85	97	A
5	Membaca puisi secara klasikal	0	0	4	16	20	176	4,4	88	A
6	Menyimak kembali pemutaran video pembelajaran	0	0	3	5	32	160	4	80	B
7	Membaca puisi secara kelompok	0	3	8	5	24	170	4,25	85	A
8	Menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan guru	0	2	4	6	28	180	4,5	90	A
9	Membaca puisi secara individu	0	2	2	6	30	184	4,6	92	A

Skor maksimal = 5

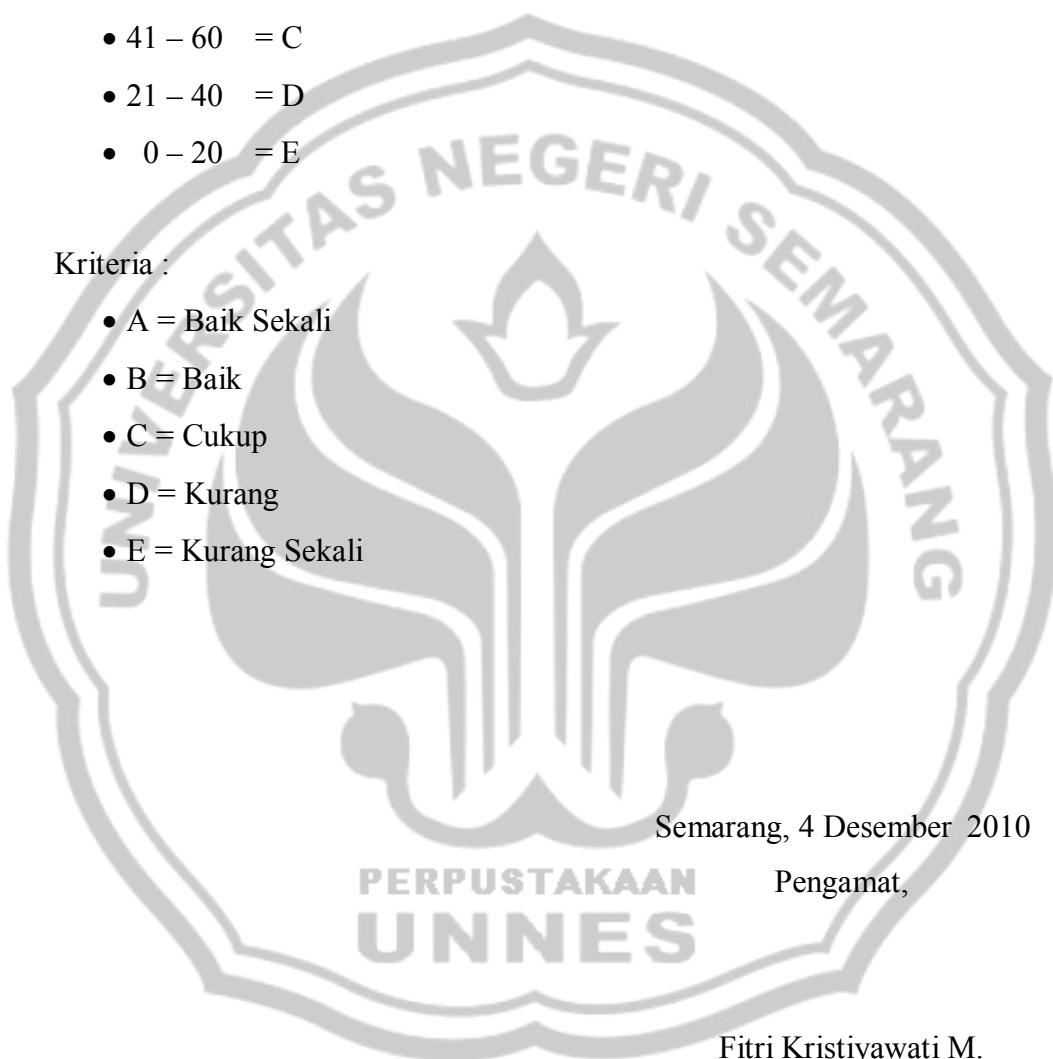
$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skala Penilaian :

- 81 – 100 = A
- 61 – 80 = B
- 41 – 60 = C
- 21 – 40 = D
- 0 – 20 = E

Kriteria :

- A = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Kurang Sekali



Semarang, 4 Desember 2010

Pengamat,

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

Nama Sekolah : SD Negeri 03 Ngadirgo

Kelas / Semester : V / I

Materi : Membaca puisi

Hari / Tanggal : Senin, 24 Januari 2011

Petunjuk : Isilah jumlah siswa pada kolom skor sesuai dengan pengamatan!

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor					Jml	Rata - rata	Persentase (%)	Kriteria
		1	2	3	4	5				
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	0	0	2	6	32	190	4,75	95	A
2	Menanggapi apersepsi yang disampaikan guru	0	0	7	16	17	170	4,25	85	A
3	Memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru	0	0	5	7	28	183	4,57	91	A
4	Menyimak pembacaan puisi yang diputar dengan video pembelajaran	0	0	0	7	33	193	4,82	96	A
5	Membaca puisi secara klasikal	0	0	2	18	20	178	4,45	89	A
6	Menyimak kembali pemutaran video pembelajaran	0	0	0	6	34	194	4,85	97	A
7	Membaca puisi secara kelompok	0	0	5	6	29	184	4,6	92	A
8	Menyimak kembali pembacaan puisi yang diperagakan guru	0	0	2	8	30	188	4,7	94	A
9	Membaca puisi secara individu	0	0	1	8	31	190	4,75	95	A

Skor maksimal = 5

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Rata-rata}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Skala Penilaian :

- 81 – 100 = A
- 61 – 80 = B
- 41 – 60 = C
- 21 – 40 = D
- 0 – 20 = E

Kriteria :

- A = Baik Sekali
- B = Baik
- C = Cukup
- D = Kurang
- E = Kurang Sekali

Semarang, 24 Januari 2011

Pengamat,

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Nama Guru : Erna Dwi Handayani
 Nama SD : SD Negeri 03 Ngadirgo
 Kelas : V (lima)
 Materi : Membaca puisi
 Hari / Tanggal : Rabu, 15 Nopember 2010
 Petunjuk : Berilah tanda cek list (√) pada kolom skor sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Deskriptor	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Prapembelajaran	a. Kesiapan ruang b. Kesiapan alat dan sumber belajar c. Kesiapan media d. Memeriksa kesiapan siswa			√		1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak
2.	Kegiatan Awal	a. Salam, doa, dan presensi b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Melakukan apersepsi			√		1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak

3.	<p>Kegiatan inti</p> <p>➤ Menjelaskan materi pelajaran</p>	<p>a. Penyampaian materi kurang jelas</p> <p>b. Penyampaian materi jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa</p> <p>c. Penyampaian materi jelas dan menarik perhatian siswa</p> <p>d. Penyampaian materi jelas, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa</p>					<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Menggunakan media secara efektif</p>	<p>a. Kurang terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>b. Kurang terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p> <p>c. Terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>d. Terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p>					<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>

	<p>➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarakan</p>	<p>a. Guru tidak membimbing</p> <p>b. Guru membimbing, tetapi kepada satu siswa saja</p> <p>c. Guru membimbing kepada beberapa siswa saja</p> <p>d. Guru membimbing kepada seluruh siswa</p>			√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan</p>	<p>a. Membacakan puisi dengan lafal yang benar</p> <p>b. Membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar</p> <p>c. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda yang benar</p> <p>d. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang benar</p>			√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
4.	Kegiatan Akhir	<p>a. Memberikan umpan balik</p> <p>b. Menyimpulkan</p>			√	<p>1 = 1 deskriptor tampak</p> <p>2 = 2 deskriptor</p>

		c. Memberikan evaluasi					tampak 3 = 3 deskriptor tampak
		d. Memberikan tindak lanjut					4 = 4 deskriptor tampak
Jumlah			21				
Rata – rata			3				
Persentase			75%				
Kriteria			B				

Jumlah skor maksimal : 28

Persentase nilai aktivitas guru = $\frac{\text{Jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Skala Penilaian (Kriteria) :

- 81 – 100 = A (Baik Sekali)
- 61 – 80 = B (Baik)
- 41 – 60 = C (Cukup)
- 21 – 40 = D (Kurang)
- 0 – 20 = E (Kurang Sekali)

Semarang, 15 Nopember 2010

Pengamat,

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Nama Guru : Erna Dwi Handayani
 Nama SD : SD Negeri 03 Ngadirgo
 Kelas : V (lima)
 Materi : Membaca puisi
 Hari / Tanggal : Sabtu, 4 Desember 2010
 Petunjuk : Berilah tanda cek list (√) pada kolom skor sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Deskriptor	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Prapembelajaran	e. Kesiapan ruang f. Kesiapan alat dan sumber belajar g. Kesiapan media h. Memeriksa kesiapan siswa			√		1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak
2.	Kegiatan Awal	a. Salam, doa, dan presensi b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Melakukan apersepsi				√	1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak

3.	<p>Kegiatan inti</p> <p>➤ Menjelaskan materi pelajaran</p>	<p>a. Penyampaian materi kurang jelas</p> <p>b. Penyampaian materi jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa</p> <p>c. Penyampaian materi jelas dan menarik perhatian siswa</p> <p>d. Penyampaian materi jelas, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa</p>				√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Menggunakan media secara efektif</p>	<p>a. Kurang terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>b. Kurang terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p> <p>c. Terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>d. Terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p>				√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>

	<p>➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarakan</p>	<p>a. Guru tidak membimbing</p> <p>b. Guru membimbing, tetapi kepada satu siswa saja</p> <p>c. Guru membimbing kepada beberapa siswa saja</p> <p>d. Guru membimbing kepada seluruh siswa</p>			√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan</p>	<p>a. Membacakan puisi dengan lafal yang benar</p> <p>b. Membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar</p> <p>c. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda yang benar</p> <p>d. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang benar</p>			√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
4.	Kegiatan Akhir	<p>a. Memberikan umpan balik</p> <p>b. Menyimpulkan</p>			√	<p>1 = 1 deskriptor tampak</p> <p>2 = 2 deskriptor</p>

		c. Memberikan evaluasi					tampak 3 = 3 deskriptor tampak
		d. Memberikan tindak lanjut					4 = 4 deskriptor tampak
Jumlah			24				
Rata – rata			3,42				
Persentase			85,5%				
Kriteria			A				

Jumlah skor maksimal : 28

Persentase nilai aktivitas guru = $\frac{\text{Jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Skala Penilaian (Kriteria) :

- 81 – 100 = A (Baik Sekali)
- 61 – 80 = B (Baik)
- 41 – 60 = C (Cukup)
- 21 – 40 = D (Kurang)
- 0 – 20 = E (Kurang Sekali)

Semarang, 4 Desember 2010

Pengamat,

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

Data Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus III

Nama Guru : Erna Dwi Handayani
 Nama SD : SD Negeri 03 Ngadirgo
 Kelas : V (lima)
 Materi : Membaca puisi
 Hari / Tanggal : Senin, 24 Januari 2011
 Petunjuk : Berilah tanda cek list (√) pada kolom skor sesuai dengan pengamatan !

No	Indikator	Deskriptor	Skor				Keterangan
			1	2	3	4	
1.	Prapembelajaran	a. Kesiapan ruang b. Kesiapan alat dan sumber belajar c. Kesiapan media d. Memeriksa kesiapan siswa			√		1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak
2.	Kegiatan Awal	a. Salam, doa, dan presensi b. Menyampaikan materi yang akan dipelajari c. Menyampaikan tujuan pembelajaran d. Melakukan apersepsi				√	1 = 1 deskriptor tampak 2 = 2 deskriptor tampak 3 = 3 deskriptor tampak 4 = 4 deskriptor tampak

3.	<p>Kegiatan inti</p> <p>➤ Menjelaskan materi pelajaran</p>	<p>a. Penyampaian materi kurang jelas</p> <p>b. Penyampaian materi jelas tetapi tidak menarik perhatian siswa</p> <p>c. Penyampaian materi jelas dan menarik perhatian siswa</p> <p>d. Penyampaian materi jelas, mudah dipahami, dan menarik perhatian siswa</p>				√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	<p>➤ Menggunakan media secara efektif</p>	<p>a. Kurang terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>b. Kurang terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p> <p>c. Terampil menggunakan media membutuhkan waktu lama</p> <p>d. Terampil menggunakan media dengan waktu cepat</p>				√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>

	➤ Membimbing siswa dalam menyimak contoh pembacaan puisi yang diputarakan	<p>a. Guru tidak membimbing</p> <p>b. Guru membimbing, tetapi kepada satu siswa saja</p> <p>c. Guru membimbing kepada beberapa siswa saja</p> <p>d. Guru membimbing kepada seluruh siswa</p>			√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
	➤ Memberikan contoh pembacaan puisi melalui peragaan	<p>a. Membacakan puisi dengan lafal yang benar</p> <p>b. Membacakan puisi dengan lafal dan intonasi yang benar</p> <p>c. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, dan jeda yang benar</p> <p>d. Membacakan puisi dengan lafal, intonasi, jeda, dan ekspresi yang benar</p>			√	<p>1 = deskriptor a tampak</p> <p>2 = deskriptor a, b tampak</p> <p>3 = deskriptor a, b, dan c tampak</p> <p>4 = deskriptor a, b, c, dan d tampak</p>
4.	Kegiatan Akhir	<p>a. Memberikan umpan balik</p> <p>b. Menyimpulkan</p>			√	<p>1 = 1 deskriptor tampak</p> <p>2 = 2 deskriptor</p>

	c. Memberikan evaluasi					tampak 3 = 3 deskriptor
	d. Memberikan tindak lanjut					tampak 4 = 4 deskriptor tampak
Jumlah		26				
Rata – rata		3,71				
Persentase		92,75%				
Kriteria		A				

Jumlah skor maksimal : 28

Persentase nilai aktivitas guru = $\frac{\text{Jumlah skor hasil pengamatan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Skala Penilaian (Kriteria) :

- 81 – 100 = A (Baik Sekali)
- 61 – 80 = B (Baik)
- 41 – 60 = C (Cukup)
- 21 – 40 = D (Kurang)
- 0 – 20 = E (Kurang Sekali)

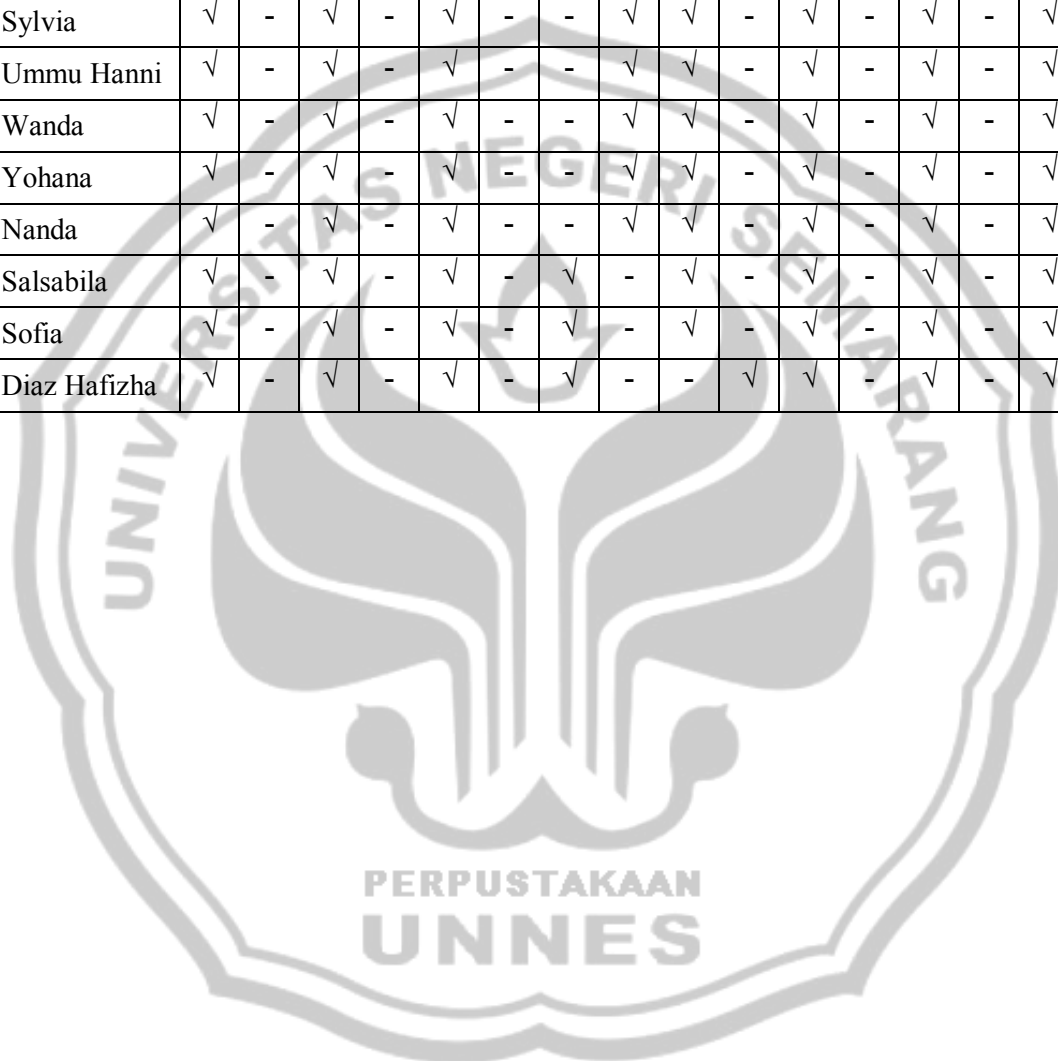
Semarang, 24 Januari 2011

Pengamat,

Fitri Kristiyawati M.

NIP 19701211 200903 2001

27	Kinanti	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
28	M. Rizki	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
29	Najwa	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
30	Natania	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
31	Rafina	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
32	Saddam	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
33	Sylvia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
34	Ummu Hanni	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
35	Wanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
36	Yohana	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
37	Nanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
38	Salsabila	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
39	Sofia	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
40	Diaz Hafizha	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-



DATA HASIL ANGKET
SIKLUS II

No	Pertanyaan Nama	1		2		3		4		5		6		7		8	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Dina	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Elisia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
3	M. Aziz	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
4	M. Tegar	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Nabila	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
6	Novanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
7	Novita	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
8	Riza	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Tiara Putri	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
10	Verdian	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
11	Akamal	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
12	Alauddin	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
13	Alfa Reswara	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
14	Angger	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
15	Anselmus	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
16	Aufa	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
17	Daffa	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
18	Dicky	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
19	Dimas	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
20	Fadhilah	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
21	Farid Naufal	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
22	Febry Annan	√	-	√	-	√	-	-	√	-	√	√	-	√	-	√	-
23	Febry Komala	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
24	Galang	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
25	Hida Ulfa	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
26	Intan	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
27	Kinanti	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-

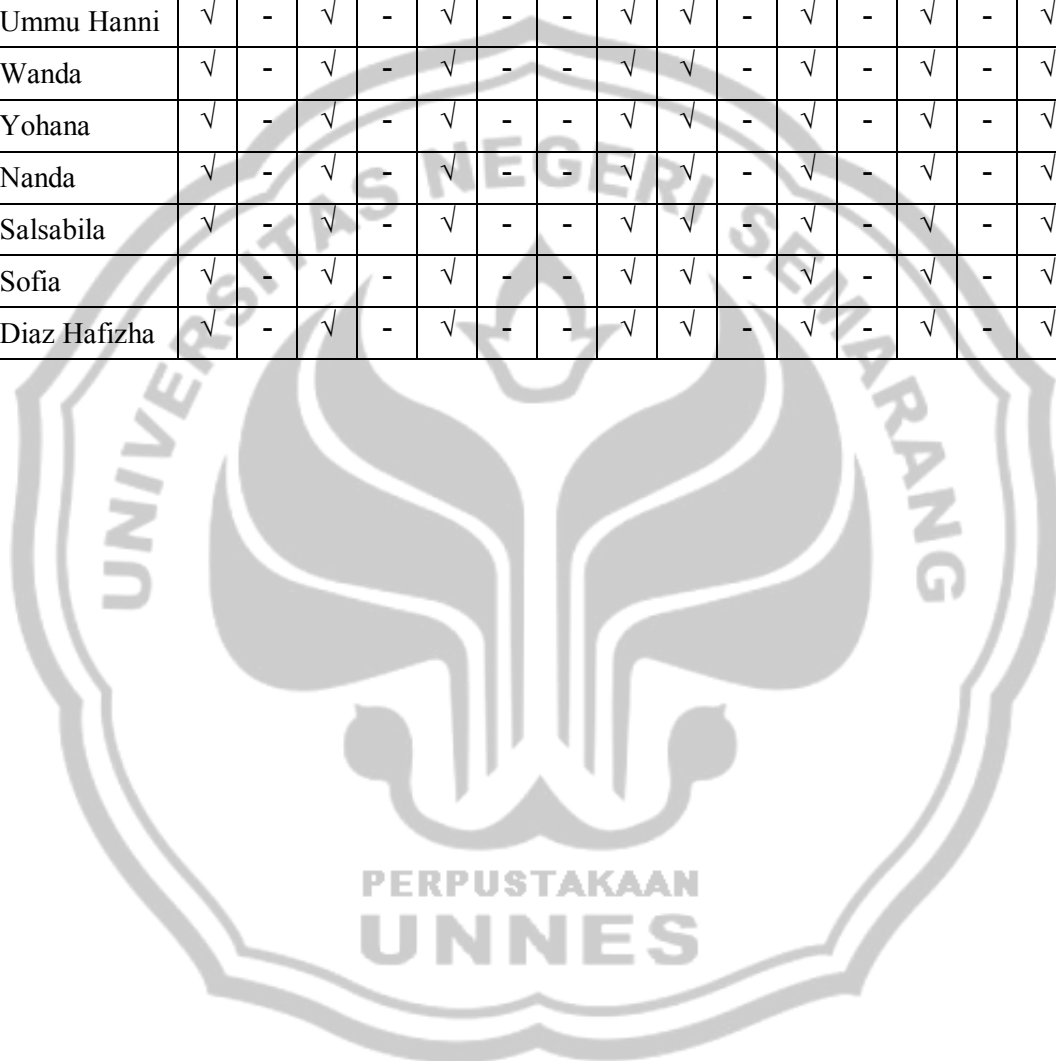
28	M. Rizki	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
29	Najwa	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
30	Natania	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
31	Rafina	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
32	Saddam	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
33	Sylvia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
34	Ummu Hanni	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
35	Wanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
36	Yohana	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
37	Nanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
38	Salsabila	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
39	Sofia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
40	Diaz Hafizha	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-



DATA HASIL ANGKET
SIKLUS III

No	Pertanyaan Nama	1		2		3		4		5		6		7		8	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Dina	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Elisia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
3	M. Aziz	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
4	M. Tegar	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Nabila	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
6	Novanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
7	Novita	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
8	Riza	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Tiara Putri	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
10	Verdian	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
11	Akamal	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
12	Alauddin	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
13	Alfa Reswara	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
14	Angger	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
15	Anselmus	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
16	Aufa	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
17	Daffa	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
18	Dicky	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
19	Dimas	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
20	Fadhilah	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
21	Farid Naufal	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
22	Febry Annan	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
23	Febry Komala	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
24	Galang	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
25	Hida Ulfa	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
26	Intan	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
27	Kinanti	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-

28	M. Rizki	√	-	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-
29	Najwa	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
30	Natania	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
31	Rafina	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
32	Saddam	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
33	Sylvia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
34	Ummu Hanni	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
35	Wanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
36	Yohana	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
37	Nanda	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
38	Salsabila	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
39	Sofia	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-
40	Diaz Hafizha	√	-	√	-	√	-	-	√	√	-	√	-	√	-	√	-





KEPALA SEKOLAH, GURU DAN KARYAWAN
SD NEGERI 03 NGADIRGO



GURU BERSAMA KOLABORATOR MEMBAHAS TENTANG PUISI
SIKLUS I



GURU MEMBIMBING SISWA MEMBACA PUISI
SIKLUS I



SISWA MEMBACA PUISI SECARA KELOMPOK
SIKLUS I



SISWA MEMBACA PUISI SECARA KELOMPOK
SIKLUS II



SISWA MEMBACA PUISI BERSAMA – SAMA / KLASIKAL
SIKLUS II



GURU MENAYANGKAN VIDEO PEMBELAJARAN
SIKLUS III



SISWA MENYIMAK PENAYANGAN VIDEO PEMBELAJARAN
SIKLUS III



KOLABORATOR SEDANG MENILAI KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III



SISWA MEMBACA PUISI BERSAMA – SAMA / KLASIKAL
SIKLUS III



SISWA MEMBACA PUISI SECARA INDIVIDU
SIKLUS III



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MIJEN
SEKOLAH DASAR NEGERI NGADIRGO 03
 Jalan RM. Hadi Subeno Sosrowardoyo Mijen Telp. 024.76672818

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : /

Berdasarkan Surat Permohonan no. 21/H37.1.1.8/Km/2010 tanggal 11 November 2010 untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data guna penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka kami menerima dan memberi ijin kepada :

Nama : ERNA DWI HANDAYANI
 NIM : 1402908191
 Jurusan : S-1 PGSD
 Unit Kerja : SD Negeri Ngadirgo 03

Untuk melaksanakan pengamatan dan pengambilan data di kelas V SD Negeri Ngadirgo 03 mulai tanggal 15 November sampai 4 Desember 2010 (sampai pengamatan dan pengambilan data selesai)

Demikian surat ijin ini dibuat, harap menjadikan periksa dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 November 2010
 Kepala SD Negeri Ngadirgo 03

Drs. Agus Suyono, M.Pd.
 NIP 19611118 198304 1005



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
Jl. Beringin Raya No. 15 Kel. Wonosari Kec. Ngaliyan Semarang Telp. 8660106**

No : 21/H37.1.1.8/Km/2010
Hal : Permohonan

Kepada

Yth. Pimpinan/Kepala *SD Negeri 03 Ngadirgo*
Di *Mijen*

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi bagi mahasiswa S-1 PGSD FIP UNNES, maka diperlukan data-data penelitian.

Untuk itu kepada Pimpinan/Kepala Sekolah dimohon dapat membantu merealisasi tujuan tersebut di atas dengan mengizinkan mahasiswa untuk melakukan observasi dan pengambilan data pada instansi / sekolah yang bapak / ibu pimpin, mulai tanggal, **15 November 2010** sampai dengan **4 Desember 2010**

Adapun mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : *Erna Dwi Handayani*
NIM : *1402908191*
Jurusan : *S-1 PGSD FIP UNNES*
Judul Skripsi : *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas V dengan Menggunakan Video Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di SD Negeri 03 Ngadirgo Mijen Semarang*

Demikian surat ini dibuat, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 November 2010
Ketua Jurusan

Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP. 19560512 198203 1 00

DATA PENULIS

Nama : **ERNA DWI HANDAYANI**

Tempat / Tanggal Lahir : Blora, 21 November 1984



Pendidikan : • SD Negeri
• SLTP Negeri
• SMEA Kristen Blora
• D II PGSD FIP UNNES (2006)

Pengalaman Bekerja : • Guru SD Negeri Jagong 02 Kec. Kunduran
Kab. Blora (2003 – 2004)
• Guru SD Negeri Bubakan 02 Kec. Mijen
Kota Semarang (2004 – 2007)
• Guru SD Negeri Ngadirgo 03 Kec. Mijen
Kota Semarang (2007 – Sekarang)

Alamat Penulis : Desa Klokah RT RW

Kec. Kunduran Kab. Blora 512